



**RESPON KONFLIK PERSONAL DALAM KARYA
SENI LUKIS
PROYEK STUDI**

**Diajukan dalam rangka menyelesaikan Studi Strata 1
untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Seni Rupa**

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Oleh:

Arti Sugesti

NIM 2401408045

Pendidikan Seni rupa

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2015

ABSTRAK

Arti Sugesti, 2015. **Respon Konflik Personal dalam Karya Seni Lukis**. Proyek Studi. Seni Rupa. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Drs. Purwanto, M. Pd

Kata kunci: Konflik Personal, Ekspresi, Media, Seni Lukis

Proyek studi ini berjudul “Respon Konflik Personal dalam Karya Seni Lukis”. Pemilihan tema konflik personal mengupas masalah psikologi yang dialami penulis baik yang terjadi pada masa lalu dan keadaan pada saat itu. Konflik personal yang terjadi merupakan hasil interaksi antara penulis dengan lingkungan yang tidak hanya dihasilkan dari satu pihak saja atau penulis saja. Melainkan ada pihak lain memiliki peran sehingga terjadinya konflik personal. Untuk melampiaskan emosional penulis mengekspresikan kedalam sebuah karya seni lukis abstrak.

Pengalaman emosional dan konflik yang dialami diekspresikan melalui media seni rupa yang difokuskan pada media lukis. Seni lukis yang dihasilkan mewakili perasaan yang dialami penulis, yaitu konflik personal yang dialami penulis dalam kehidupan sehari-harinya. Karya seni lukis yang dihasilkan adalah karya seni lukis abstrak yang menonjolkan goresan serta percampuran warna yang mewakili perasaan emosional yang diekspresikan melalui karya lukis abstrak

Media lukis yang ada penulis memanfaatkan kanvas dengan bahan warna yang digunakan berupa cat akrilik. Bahan dan media lukis memberikan jalan bagi penulis untuk mengekspresikan emosionalnya yang didasari dari konflik personal yang dialami. Karya terdiri dari 10 lukisan dengan ukuran variatif dari panjang 95-130 cm bentuk persegi. Karya disajikan menggunakan pigura dengan warna variatif disesuaikan masing-masing kecocokan supaya tidak merusak subjek lukisan.

Karya lukis ini menggambarkan pengalaman psikologi penulis yang diekspresikan media kanvas dan cat akrilik, tiap karyanya mempresentasikan keadaan emosional penulis yang berbeda bergantung yang dipikirkan penulis baik emosi pada waktu itu atau ingatan masa lalu melalui goresan, percikan warna cat pada kanvas. Ingatan yang buruk terjadi karena pengalaman yang dialami penulis yang tetap tersimpan selama masih hidup. Penulis menjadikan sebuah pelajaran sebagai progress hidup lebih cantik.

HALAMAN PENGESAHAN

Proyek Studi ini telah dipertahankan di hadapan Sidang Panitia Ujian Sarjana Jurusan Seni Rupa. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang.

Hari : Rabu

Tanggal : 16 September 2015

Panitia Ujian Proyek Studi

Ketua

Drs. Agus Yuwono, M.Si, M. Pd. NIP. 196812151993031003

Sekretaris

Drs. Syafii, M. Pd. NIP. 195908231985031001

Penguji I

Drs. Dwi Budi Harto, M. Sn. NIP. 196704251992031003

Penguji II

Eko Haryanto, S. Pd, M. Ds. NIP. 197201032005011002

Penguji III/Pembimbing

Drs. Purwanto, M.Pd. NIP. 195901011981031003

Dekan Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Semarang



Prof. Dr. Agus Nuryatin, M. Hum.

NIP. 19600803199011001

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

Senyum... #ArtiSugesti



Proyek studi ini dipersembahkan kepada:

- Keluarga
- Almamater

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan YME, atas limpahan rahmat-Nya dan berkat arahan dosen pembimbing proyek studi yang berjudul “Respon Konflik Personal dalam Karya Seni Lukis” dapat terselesaikan.

Proyek studi ini disusun untuk persyaratan kelulusan program studi strata I Pendidikan Seni Rupa. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang. Penulis sadari bahwa proyek studi ini tidak dapat diselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak, dengan kerendahan hati disampaikan terimakasih kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Semarang Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum yang telah memberi kesempatan terhadap penulis untuk menempuh studi.
2. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang Prof. Dr. Agus Nuryatin, M. Hum telah memberikan kesempatan sebagai mahasiswa Seni Rupa.
3. Pembantu Dekan Bidang Akademik. Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang. Drs. Agus Yuwono, M.Si, M.Pd. atas bantuan dan layanan dalam menyelesaikan masalah akademik.
4. Ketua Jurusan Seni Rupa. Drs. Syafi’I M.Pd yang telah memberikan layanan akademik dan fasilitas untuk penulis dalam menyelesaikan proyek studi.

5. Sekertaris Jurusan Seni Rupa Supatmo, S.Pd. M,Pd yang telah banyak membantu masalah akademik penulis.
6. Pembimbing Drs. Purwanto M, Pd atas arahan dan bimbingan dalam setiap proses penggarapan proyek studi.
7. BAAKK dan BPTIK banyak membantu penulis pada sistem akademik
8. Penguji Sidang Proyek Studi Drs Dwi Budi Harto M.Sn dan Eko Haryanto S.Pd, M.Ds menguji penuh kesabaran.
9. Ayahanda tercinta Toto Guntur atas kiriman do'a dan bunga
10. Teman-teman Seni Rupa.

Proses demi proses yang dikerjakan penulis memberikan pelajaran pengendalian emosi, tentang kesabaran, tanggung jawab dan memahami lingkungan. Semoga semua pihak mendapat kebaikan dari Tuhan YME dan dengan harapan ada manfaat terciptanya proyek studi ini.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Semarang 2015

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR	x
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Pemilihan Tema dan Jenis Karya	1
1.1.1 Alasan Pemilihan Tema	1
1.1.2 Alasan Memilih Jenis Karya	2
1.2 Tujuan Pembuatan Proyek Studi	4
BAB II KONSEP BERKARYA	
2.1 Pengertian Seni Lukis	5
2.1.1 Pengertian Seni	5
2.1.2 Seni Lukis	8

2.2 Konflik Personal	11
2.3 Unsur dalam Karya Seni Lukis	14
2.3.1 Bentuk (<i>Form</i>)	14
2.3.2 Tema (<i>Subject Matter</i>)	15
2.3.3 Isi (<i>Content</i>).....	16
BAB III METODE BERKARYA	
3.1 Media Berkarya	17
3.1.1 Bahan	17
3.1.2 Alat	18
3.1.3 Prosedur Berkarya	20
BAB IV HASIL KARYA	26
4.1 Karya 1.....	27
4.2 Karya 2	30
4.3 Karya 3	33
4.4 Karya 4	36
4.5 Karya 5	39
4.6 Karya 6	42
4.7 Karya 7	45
4.8 Karya 8	48

4.9 Karya 9	51
4.10 Karya 10	54
BAB V PENUTUP	57
5.1 Kesimpulan	57
DAFTAR PUSTAKA	59
LAMPIRAN LAMPIRAN	



.DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Proses Penciptaan Karya	6
Gambar 2.2 Karya Seni Lukis Jackson Pollock.....	10
Gambar 2.3 Kerangka Kluckhohn.....	13
Gambar 3.1 Prosedur Berkarya	20
Gambar 3.2 Konseptualisasi Konflik personal	21
Gambar Karya 1 “ <i>Mind is do</i> ”	27
Gambar Karya 2 “ <i>It's from Red Dwarf</i> ”	30
Gambar Karya 3 “ <i>Gunungpati's Sunburn</i> ”	33
Gambar Karya 4 “ <i>Falling Star</i> ”	36
Gambar Karya 5 “ <i>The higher the hair, the closer to God</i> ”	39
Gambar Karya 6 “ <i>Indeed</i> ”	42
Gambar Karya 7 “ <i>Signal Unclear</i> ”	45
Gambar Karya 8 “ <i>This had me dying</i> ”	48
Gambar Karya 9 “ <i>Never a truer word spoken</i> ”	51
Gambar Karya 10 “ <i>If I had one wish</i> ”	54

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Pemilihan Tema dan Jenis Karya

1.1.1 Alasan Pemilihan Tema

Kebebasan berekspresi seorang penulis biasanya disalurkan melalui sebuah karya seni yang berisi kumpulan ide atau gagasan secara visual. Karya seni sangat erat hubungannya dengan “nilai keindahan” yang terkandung dalam kejiwaan seseorang seniman sebagai refleksi batinnya. Proses penciptaan karya seni tersebut dijadikan sebagai metode untuk memperoleh “kenikmatan”. Dengan berkarya seorang seniman memperoleh kenikmatan sebagai akibat dari refleksi stimulus yang diterima (Sudarmaji, 1979: 23)

Sebagaimana pendapat tersebut, penulis merasakan benar ketika mengalami konflik personal salah satu cara untuk mengekspresikannya dengan melakukan kegiatan coret-mencoret diatas kertas. Ketika hal itu dilakukan di media yang lebih besar yaitu dengan kanvas, penulis bisa merasakan ketenangan atau kenyamanan ketika selesai melukis. Pengalaman didalam berinteraksi dengan individu lain ataupun dengan sekelompok individu terkadang menimbulkan konflik

yang akhirnya menjadi pikiran dan memberikan dampak yang merugikan bagi penulis.

Konflik yang terjadi pada penulis tidak akan membatasi penulis untuk berhenti berkreasi. Dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan penulis sebelumnya, yaitu kegiatan yang bertujuan untuk mengekspresikan diri melalui proses penciptaan karya seni, penulis mengalami hambatan dan ketidakcocokan terhadap hasil karya seni yang dihasilkan. Karena karya seni yang dihasilkan kurang cocok untuk mewakili ekspresi penulis ketika ingin mengutarakan emosional yang merespon konflik personal penulis. Konflik personal yang penulis alami terjadi tidak hanya dihasilkan dari satu pihak saja atau penulis saja. Melainkan ada pihak lain yang memiliki peran sehingga terjadinya konflik personal tersebut. Untuk melampiaskan emosi penulis rasakan dari konflik personal tersebut cocok mengekspresikan ke dalam karya seni lukis yang bercorak abstrak ekspresionistik.

1.1.2 Alasan Memilih Jenis Karya

Pengalaman emosional dan konflik yang dialami penulis lebih cocok ketika diekspresikan melalui media seni rupa yang difokuskan pada media lukis. Dari media lukis yang ada penulis memanfaatkan media kanvas dengan bahan warna yang digunakan berupa cat akrilik. Bahan dan media lukis memberikan jalan bagi penulis untuk mengekspresikan emosionalnya yang didasari dari

konflik personal yang penulis alami. Dengan kata lain karya seni lukis menjadi sarana yang cocok untuk menyampaikan perasaan penulis. Penyampaian konflik yang terjadi penulis ekspresikan melalui goresan garis dan sapuan warna yang mewakili perasaan penulis

Karya seni lukis yang dihasilkan penulis mewakili perasaan yang dialami penulis, yaitu konflik personal yang dialami penulis dalam kehidupan sehari-harinya. Berbagai macam karya seni lukis yang ada sekarang, dari karya yang sederhana sampai karya yang membutuhkan kejelian dalam pembuatannya. Karya seni lukis yang penulis hasilkan adalah karya seni lukis abstrak yang menonjolkan goresan spontan serta percampuran warna yang mewakili perasaan emosional yang diekspresikan melalui karya lukis dengan corak abstrak. Media yang penulis gunakan adalah cat akrilik.

Menurut Susanto (2002: 45) media akrilik adalah salah satu bahan melukis yang mengandung *polimer ester poliakrilat*, sehingga memiliki daya rekat yang sangat kuat terhadap medium lain dan standar pengencer yang digunakan adalah air. Penulis memilih karya seni lukis dalam proyek studi ini sebagai media ungkap pengalaman konflik personal yang dialami penulis dan diekspresikan pada bentuk garis, warna, tekstur, volume dan ruang yang memiliki nilai estetis dalam karya seni lukis yang bercorak abstrak ekspresionistik.

1.2 Tujuan Pembuatan Proyek Studi

Adapun tujuan pembuatan proyek studi ini adalah:

- a. Mengembangkan kemampuan teknik penggunaan cat akrilik dalam berkarya seni lukis serta mengolah konflik personal menjadi subjek dalam berkarya seni lukis
- b. Menghasilkan karya seni lukis yang merespon konflik personal dengan pendekatan corak abstrak



BAB II

KONSEP BERKARYA

2.1 Pengertian seni Lukis

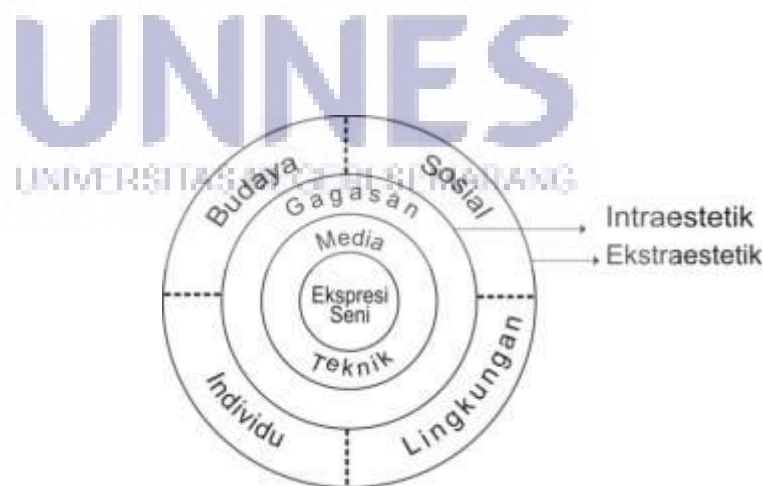
2.1.1 Pengertian Seni

Kata seni “*art*” sangat sering terdengar di telinga, khususnya bagi seorang seniman. Seni adalah sesuatu keahlian untuk membuat sesuatu yang bernilai estetis. Seni pada dasarnya merupakan aktivitas hakiki manusia yang telah terintegrasi dalam berbagai aspek kehidupan. Seni merupakan hasil cipta manusia yang diwariskan dari generasi kegenerasi selanjutnya melalui proses pembelajaran. Seni lahir bersamaan dengan kebudayaan, jadi hampir setiap kebudayaan mempunyai kesenian. Sedangkan dalam Bastomi (2003: 9) menjelaskan bahwa seni adalah ekspresi-ekspresi yang muncul dari dalam diri seniman.

Menurut Susanto (2002: 103) seni adalah segala perbuatan manusia yang timbul dari hidup perasaannya dan bersifat indah, sehingga dapat menggerakkan jiwa perasaan manusia. Seni adalah suatu kegiatan manusia yang secara sadar dengan perantaraan tanda-tanda lahiriah tertentu menyampaikan pesan-pesan yang

telah dihayatinya kepada orang lain sehingga mereka kejangkitan perasaan-perasaan ini juga mengalaminya (The Liang Gie, 1976: 60). Seni juga merupakan cermin kepercayaan atau pandangan dari manusia yang menciptakannya, termasuk alasan yang mendasari suatu penciptaan karya seni dan makna keindahan yang terkandung di dalam karya seni yang bersangkutan (Jazuli, 2011: 26).

Karya seni merupakan hasil dari ekspresi seseorang dengan perenungan konsep serta keadaan lingkungan sosial dimana seniman itu berada yang dituangkan ke media tertentu sehingga bisa menghasilkan sebuah karya dan bisa dinikmati serta diapresiasi orang lain. Karya seni rupa sendiri adalah hasil dari ekspresi perupa yang dituangkan kedalam sebuah media rupa, seperti kertas, kanvas dan bentuk benda tiga dimensi. Faktor intra estetik dan ekstra estetik dalam seni, proses dari penciptaan sebuah karya seni (Rohidi, 2012)



Gambar I.
Proses penciptan sebuah karya
(Sumber gambar bagan dari Rohidi 2012)

Karya seni yang dihasilkan mencerminkan keadaan sosial dan lingkungan masyarakat dimana seniman tersebut berada. Karena karya sebagai suatu barang terjadi karena adanya bentuk-material-maksud-daya sumbang. Bentuk atau penampakan dalam rupa dan wujud tidak bisa lepas dari maksud, daya sumbang, dan material yang digunakan. Bentuk berterimakasih pada bahan yang mengizinkan hadir sebagai sosok yang bisa dirasakan manusia karena terwujud sebagai barang, kejadian atau komposisi musik, lukis, puisi, novel dan lain-lain (Heidger dalam Wiryomartono, 2001: 68).

Banyak sekali cabang-cabang seni itu sendiri, yaitu mulai dari seni rupa (seni lukis, seni patung, seni arsitektur, desain dan sebagainya), seni tari, seni drama, seni pantomime, seni musik dan seni sastra. Jadi seni rupa merupakan bagian dari seni, karena seni merupakan sesuatu yang indah, yang dapat ditangkap oleh indra manusia, indra penglihatan (mata) dan indra peraba (tangan). Oleh karena itu pula seni rupa disebut dengan seni visual. (Sudarmaji, 1979: 9)

memberikan batasan seni rupa sebagai manifestasi batin dan pengalaman estetis, dengan media garis, warna, tekstur, volume dan ruang. Dengan kata lain seni lukis sebagai salah satu media untuk mengungkapkan pengalaman personal yang dialami penulis untuk divisualisasikan dalam bentuk garis, warna, tekstur, volume

dan ruang yang memiliki nilai estetis sebagai karya seni lukis yang bercorak abstrak ekspresionistik.

2.1.2 Seni Lukis

Berbicara tentang karya seni, ada hal yang spesifik yang harus di ketahui, yaitu unsur dan prinsip seni rupa. Unsur dan prinsip seni rupa memang tidak terlepas dari konsep tentang fungsi keindahan (Stolnitz, 1960: 227; Otvirik, dkk., 2001:33). Konsekuensinya, pengkajian ataupun penciptaan terhadap bentuk atau struktur karya rupa harus pula menganalisis unsur dan prinsip/tata rupanya (lihat Aland dan Max Darby, 1992:26). Baik unsur maupun prinsip rupa menentukan kualitas keindahan formal dari sebuah karya gambar, serta karya seni rupa lainnya.

Bentuk seni rupa salah satunya adalah seni lukis. Pada dasarnya seni lukis merupakan bahasa ekspresi dari pengalaman estetis dan artistik yang menampilkan unsur warna, garis, bidang, bentuk, dan tekstur yang dituangkan di atas bidang dua dimensional, guna mengungkapkan perasaan, mengekspresikan emosi, dan gerak dari kondisi subyektif seseorang.

Menurut Pringgodigdo dan Sudarso dalam Susanto (2002: 71) disebutkan bahwa”.... Beberapa rujukannya penggambaran pada bidang dua dimensi berupa hasil pencampuran warna yang mengandung maksud, pengungkapan atau

pengucapan pengalaman artistik yang ditampilkan dalam bidang dua dimensional dengan menggunakan garis dan warna. Selanjutnya pengertian seni lukis menurut Soedarso dalam Supriyadi (2002:14) adalah suatu pengungkapan pengalaman artistik yang ditumpahkan dalam bidang dua dimensional dengan menggunakan garis dan warna. Berdasarkan pengertian seni lukis diatas maka dapat ditarik kesimpulan seni lukis merupakan pengungkapan pengalaman artistik yang ditumpahkan dalam bidang dua dimensional untuk mengekspresikan perasaan batin, emosi, gagasan, simbol dan pengalaman estetik lainnya yang bersifat pribadi sehingga bentuk dan isi yang ditampilkan dapat membangkitkan pengalaman tertentu dalam diri penerimannya.

Unsur-unsur rupa yang terdiri atas: garis (*line*), raut/bidang (*shape*), ruang (*space*), warna (*color*), tekstur (*texture*), dan gelap-terang (*light and dark*). Berbagai unsur rupa tersebut menjadi subkomponen pembentuk subjek gambar/ lukisan/ karya rupa lain yang terorganisasi sehingga membentuk subjek dan makna tertentu (Adams, 1996:17-19; Soneman, 2002:41; Susanto, 2002:23).

Dalam karya seni lukis sendiri berkembang menjadi beberapa macam corak diantaranya adalah lukis fauvism, dadaisme, futurisme, romantisme, naturalisme, realisme, surrealisme, kubisme, impressionisme, ekspresionisme, pop art dan abstraksionisme. Corak karya lukis tersebut dalam pembuatannya

menggunakan bahan dasar cat minyak, cat air dan akrilik hingga penggunaan *mixed media*. Untuk mempresentasikan konflik personal penulis dalam proyek studi membuat karya seni lukis dengan corak abstrak-ekspresionisme menggunakan bahan cat akrilik pada bidang kanvas.

Karya seni lukis abstrak yang diciptakan penulis merupakan hasil luapan emosi melalui ekspresi kejiwaan yang mengarah ke aliran ekspresionisme. Ekspresionisme sebuah aliran seni rupa yang lebih mengutamakan kebebasan distorsi bentuk dan warna untuk melahirkan emosi ataupun sensasi dari dalam. Emosi dalam diri senimannya biasanya dihubungkan dengan penderitaan, serta tendensinya ke arah sikap individualisasi dan isolasi diri (Purwanto: 2010). Adapun karya seni lukis abstrak ekspresionistik yang menjadi referensi penulis, salah satunya karya Jackson Pollock, menyampaikan emosi melalui ekspresi yang membentuk warna, garis dan komposisi yang dapat dinikmati.



Gambar II
Karya Seni Lukis Jackson Pollock
(Sumber: <http://totallyhistory.com/paintings-by-jackson-pollock/>)

2.2 Konflik personal

Berbicara konflik personal yang dialami penulis tidak terlepas dari apa yang dimaksud dengan psikologi individu. Menguraikan tentang pribadi manusia, beserta tipe-tipe tentang manusia itu sendiri dan psikologi sosial adalah khusus membicarakan tentang tingkah laku atau aktivitas manusia didalam situasi sosial (Rustina, 2003: 18). Penulis lebih cenderung mengangkat apa yang terjadi dan apa yang menjadi pengalaman penulis. Tentunya pengalaman yang menjadi latar belakang terjadinya konflik personal yang penulis alami.

Konflik personal yang terjadi tentunya ada latar belakang yang mendasari konflik tersebut muncul. Masa lalu menjadi latar belakang terjadinya konflik personal yang penulis alami. Sebagai hasil dari proses belajar, pengalaman akan sangat mempengaruhi bagaimana seseorang mempersepsikan sesuatu. Suatu prosedur pemberian stimulus yang mengikuti suatu perilaku mengurangi berulangnya perilaku tersebut (Soekadji, 1983: 50). Pengalaman yang penuh dengan emosi yang penulis alami, ingin diungkapkan dengan ekspresi melalui karya seni lukis ekspresionis. Penulis mengolah perasaan dan emosi yang dialami. Keadaan kejiwaan seseorang sebagai reaksi terhadap peristiwa yang dipersepsikannya pada suatu waktu (Rustina, 2003: 119). Reaksi masing-masing orang terhadap sesuatu peristiwa tidak sama, karena ada perbedaan persepsi antar

individu terhadap suatu peristiwa. Setiap tekanan dialami penulis memberikan stimulus yang di respon melalui sebuah sikap. Sikap adalah suatu disposisi atau keadaan mental di dalam jiwa dan diri seorang individu untuk bereaksi terhadap lingkungannya, baik lingkungan manusia atau masyarakatnya, baik lingkungan alamiahnya, maupun lingkungan fisiknya (Koentjaraningrat, 1974: 33).

Konflik personal memberikan pemahaman bahwa, manusia memerlukan nilai-nilai yang menjadi pegangan. Etika membantu manusia untuk mengambil sikap dan bertindak secara tepat dalam menjalani hidup itu (Soegito, 2015: 94). Gejolak perasaan yang dialami penulis yang berladaskan pengalaman kesehariannya. Perasaan senang, sedih, marah dan terkadang menginginkan sesuatu segera berakhir dengan cepat. Orientasi yang terlampau banyak terarah ke zaman yang lampau akan melemahkan kemampuan seseorang untuk melihat ke masa depan (Koentjaraningrat, 1974: 45).

Orientasi yang banyak arah ini diupayakan lebih terkendali karena orientasi hidup, seharusnya dari hal-hal yang kurang baik atau tidak baik berubah menjadi baik, sebagaimana dikemukakan oleh Kluckhohn mengenai lima masalah dasar dalam hidup yang menentukan orientasi nilai-budaya manusia, sebagai berikut:

Masalah dasar dalam hidup	Orientasi Nilai-budaya		
Hakekat hidup (MH)	Hidup itu buruk	Hidup itu baik	Hidup itu buruk, tetapi manusia wajib berikhtiar supaya hidup itu menjadi baik
Hakekat karya (MK)	Karya itu untuk nafkah hidup	Karya itu untuk kedudukan, kehormatan, dsb	Karya itu untuk menambah karya.
Persepsi manusia tentang waktu (MW)	Orientasi ke masa kini	Orientasi ke masa lalu	Orientasi ke masa depan
Pandangan manusia terhadap alam (MA)	Manusia tunduk pada alam yang dahsyat	Manusia berusaha menjaga keselarasan dengan alam	Manusia berusaha menguasai alam
Hakekat hubungan antara manusia dengan sesamanya	Orientasi koleteral (horizontal), rasa ketergantungan kepada sesamanya (berjiwa gotong-royong)	Orientasi vertikal rasa ketergantungan kepada tokoh-tokoh atasan dan berpangkat	Individualisme menilai tinggi usaha atas kekuatan sendiri

Gambar tabel. III
Kerangka Kluckhohn
(Sumber gambar tabel dari Koentjaraningrat 1974)

Dengan demikian kehidupan kehidupan penulis akan lebih berarti bila dari perbuatan yang kurang baik atau tidak baik (hidup itu buruk) akan berubah menjadi baik (hidup itu baik), penulis wajib berikhtiar merubah hidup dalam bentuk karya seni lukis. Perasaan yang dipendam selalu ingin diungkapkan dengan sikap yang penuh emosional. Emosi adalah kalau keadaan perasaan telah

begitu kuat, hingga hubungan dengan sekitar terganggu, dalam keadaan emosi, individu kurang dapat menguasai diri. Perilaku biasanya tidak lagi memperhatikan norma yang ada dalam hidup bersama, maka sering dikemukakan. Emosi merupakan keadaan yang ditimbulkan oleh situasi khusus, dan emosi cenderung terjadi berkaitan dengan perilaku yang mengarah (*approach*) atau menyingkiri (*avoidance*) dan pada umumnya disertai ekspresi kejasmanian, sehingga orang lain mengetahui bahwa ia sedang mengalami emosi. (Rustina, 2003: 121).

Kaitannya dengan apa yang dilakukan penulis untuk mengekspresikan konflik personal dengan ekspresi maupun emosional masih bisa dikendalikan dengan baik tanpa merugikan orang lain, dengan kata lain penulis masih bisa mengontrol emosi yang keluar dari dalam diri penulis. Emosional dan ekspresi itu disalurkan penulis untuk menghasilkan sebuah karya seni lukis abstrak ekspresionistik.

2.3 Unsur dalam Karya Seni Lukis

Penciptaan seni lukis terbagi menjadi tiga unsur didalamnya. Bentuk (*Form*), Isi (*Content*) dan Tema (*Subject Matter*). Masing-masing memiliki sub-unsur, memberikan ragam budaya visual dan kompleksitas.

2.3.1 Bentuk (*Form*)

Menurut (Dharsono: 2004) menjelaskan bahwa, pada dasarnya apa yang dimaksud dengan bentuk (*form*) adalah totalitas dari pada karya seni. Ada dua macam bentuk: pertama visual *form*, yaitu bentuk fisik dari sebuah karya seni atau satu kesatuan dari unsur-unsur pendukung karya seni tersebut. *Formal elements include primary features which are not a matter of semantic significance (i.e., which do not carry meaning the way a word does): these include colour, dimensions, line, mass, medium, scale, shape, space, texture, value, and their corollarie* (<http://fccs.ok.ubc.ca/about/links/resources/arthistory/elements.html>).

Kedua *special form*, yaitu bentuk yang tercipta karena adanya hubungan timbal balik antara nilai-nilai yang dipancarkan oleh fenomena bentuk fisiknya terhadap tanggapan kesadaran emosionalnya (Dharsono: 2004). *The secondary features are the relations of the primary features with one another: these include balance, composition, contrast, dominance, harmony, movement, proportion, proximity, rhythm, similarity, unity, and variety.* Fitur sekunder/prinsip adalah hubungan fitur utama atau unsur-unsur satu dengan yang lain. (<http://fccs.ok.ubc.ca/about/links/resources/arthistory/elements.html>).

2.3.2 Tema (*Subject Matter*)

Subjet matter atau tema pokok ialah rangsang cipta seniman dalam usahanya untuk menciptakan bentuk-bentuk yang “menyenangkan” pada saat

mengekspresikan emosi konflik personal. Bentuk menyenangkan ini dapat memberikan konsumsi batin bagi manusia secara utuh. Sehingga dalam memahami pengertian *subject matter* perlu seseorang untuk terlibat didalamnya (dalam proses-proses penciptaan). *Subject matter* merupakan bentuk dari ide seniman yang belum dituangkan ke bentuk fisik. Maka seni juga dapat dikatakan pengejawantahan dari ide sang seniman. Untuk mencapainya diperlukan beberapa ketentuan dasar yang disebut asas/prinsip desain, antara lain: repetisi, harmoni, kontras, gradasi serta masih dibutuhkan *unity* dan *balance* dalam teknik pengorganisasian unsur-unsur tersebut (Dharsono: 2004)

2.3.3 Isi (*Content*)

Isi atau arti sebenarnya adalah bentuk psikis dari seorang penghayat yang baik. Perbedaan bentuk dan isi hanya terletak didalam diri penghayat. Bentuk hanya cukup dihayati secara indrawi tetapi isi atau arti dihayati dengan mata batin seorang penghayat secara kontemplasi (Dharsono: 2004). Isi merupakan pesan yang disampaikan ada pada karya dan bagaimana penulis mengolah menjadi pesan sebuah karya. *Content means "message," however that message may be organized.* (<http://fccs.ok.ubc.ca/about/links/resources/arthistory/elements.html>).

BAB III

METODE BERKARYA

3.1 Media Berkarya

3.1.1 Bahan

3.1.1.1 Kanvas

Kanvas yang digunakan untuk membuat karya seni lukis ini memiliki ukuran yang bervariasi. Ada yang menggunakan kanvas berukuran 100 x 100 cm ada juga yang menggunakan kanvas dengan ukuran 60 x 130 cm. Dengan kata lain kanvas yang dibuat memiliki bentuk persegi dan persegi panjang. Kanvas yang digunakan adalah jenis kanvas yang memiliki serat kasar dan tebal. Ini bertujuan untuk memperkuat daya cengkram kanvas terhadap bahan cat yang digunakan untuk pelapis maupun untuk melukis. Kanvas memiliki serat lurus yang lebih mudah dipergunakan untuk melukis.

3.1.1.2 Cat Tembok

Cat tembok *Mowilex (indoor)* digunakan untuk melapisi kanvas, sekaligus untuk melukis. Cat tembok digunakan untuk melapisi kanvas adalah cat berwarna putih, dengan tujuan untuk memperoleh permukaan bidang kanvas yang lebih

halus dan tahan lama. Cat tembok ini digunakan karena memiliki kandungan emulsi yang mendekati cat akrilik.

3.1.1.3 Bahan *Coating*

Bahan *finishing* yang dipergunakan untuk melapisi lukisan adalah finishing yang memiliki karakter dop (tidak mengkilap/glosi). *Finishing* yang digunakan adalah *No Drop* dengan karakter *finishing* yang disebutkan di atas. Teknik penggunaan *finishing* ini yaitu dengan cara dikuaskan pada lukisan yang sudah kering catnya.

3.1.2 Alat

3.1.2.1 Kuas

Kuas yang digunakan ada beberapa jenis dan ukuran. Kuas cat tembok yang besar dipergunakan untuk mengecat pada saat melapisi bidang kanvas. Kuas berikutnya adalah kuas yang memiliki ukuran sedang dan kecil yang difungsikan untuk melukis. Kuas dipergunakan sesuai dengan kapasitas dan karakter goresan dari dua macam kuas yang memiliki ukuran berbeda.

3.1.2.2 Pisau Palet

Pisau palet dipergunakan untuk alat menggoleskan cat ke bidang kanvas. Teknik menggunakan pisau palet ini akan menghasilkan goresan cat yang cenderung tebal dibandingkan dengan menggunakan kuas. Pisau palet yang

dipergunakan berbahan logam yang tipis dan lentur, sehingga memudahkan untuk dipergunakan.

3.1.2.3 Kain Lap

Kain lap yang digunakan adalah jenis kain yang mudah untuk menyerap air. Dipergunakan untuk membersihkan kuas setelah dipakai untuk melukis. Bertujuan menjaga kuas tetap bersih setelah selesai dipergunakan.

3.1.2.4 Ember Air

Ember kecil digunakan untuk tempat wadah air yang berfungsi untuk mencuci kuas atau pisau palet yang selesai digunakan melukis. Ini bertujuan untuk menjaga cat yang menempel di kuas tidak cepat kering, sehingga sulit untuk dibersihkan.

3.1.2.5 Semprotan Air

Semprotan air difungsikan untuk membuat tekstur pada karya lukis. Proses penyemprotan cat yang dimasukkan ke dalam alat semprot memiliki karakter semprotan yang bisa disesuaikan dengan kebutuhan.

3.2 Prosedur Berkarya



Gambar IV
Prosedur Berkarya

3.2.1 Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan dengan cara membaca referensi buku ataupun katalog yang berhubungan dengan karya seni lukis yang berhubungan dengan karya yang dibuat sebagai proyek studi ini. Adapun mencari referensi ini bertujuan untuk menambah wawasan dengan cara mencari gambar atau artikel diinternet tentang konflik personal serta ekspresi dalam bentuk karya seni lukis abstrak. Karya seni yang dipresentasikan dalam laporan proyek setudi ini adalah karya seni abstrak dengan latar belakang konsep personal. Yaitu konflik personal yang diekspresikan melalui goresan dan warna dengan menggunakan media kanvas.

3.2.2 Konseptualisasi



Karya No	Judul karya	Kategori
1	<i>Mind is do</i>	Individu/Individu
2	<i>It's from Red Dwarf</i>	Individu/Sosial
3	<i>Gunungpati's Sunburn</i>	Individu/Sosial
4	<i>Falling Star</i>	Individu/Individu
5	<i>The higher the hair, the closer to God</i>	Individu/Individu
6	<i>Indeed</i>	Individu/Sosial
7	<i>Signal Unclear</i>	Individu/Sosial
8	<i>This had me dying</i>	Individu/Individu

9	<i>Never a truer word spoken</i>	Individu/Individu
10	<i>If I had one wish</i>	Individu/Individu

Gambar Bagan V
Konseptualisasi Konflik personal

Keterangan:

- Hubungan langsung : 
- Hubungan tak langsung : 
- Hasil karya seni lukis : 

Bagan diatas merupakan proses konseptualisasi konflik personal hingga penciptaan karya lukis. Konflik personal yang dialami penulis cenderung mengangkat apa yang terjadi, apa yang menjadi faktor konflik baik Individu, sosial atau keduanya. Pengalaman yang dialami penulis menjadi latar belakang terbentuknya sebuah gagasan yang dijadikan sebuah konsep. Pengalaman yang menjadi latar belakang terjadinya konflik personal yang penulis alami. Pengalaman yang penuh dengan emosi yang penulis alami, ingin diungkapkan dengan ekspresi melalui karya seni lukis. Penulis mengolah perasaan dan emosi yang dialami. Melalui media kanvas, alat dan bahan sebagai sarana melampiaskan emosi melalui karya lukis abstrak secara ekspresif, tetapi tidak menggunakan

pendekatan abstrak geometris atau lainnya karena tidak sesuai dengan konflik personal berupa emosi lebih sesuai dituangkan secara ekspresif dalam bentuk abstrak. Penulis juga tidak menggunakan pendekatan abstraksi bentuk, karena karya merupakan hasil ekspresi spontan yang dituangkan pada bidang kanvas dalam bentuk yang tidak beraturan, bukan bentuk natural yang disederhanakan.

Karya yang dihasilkan dalam proyek studi ini memiliki urutan karya. Yaitu karya pertama atau no 1, hingga karya terakhir yaitu karya no 10 dengan masing-masing karya yang diciptakan memiliki proses dan situasi personal yang berbeda. Konflik pribadi dan orang lain atau lingkungan sekitar yang mempengaruhinya, kategori yang mempengaruhi baik individu, sosial dan keduanya. Karya yang berkonsep konflik personal individu dengan individu sebanyak 6 karya, sedangkan yang berkonsep hubungan individu dengan lingkungan sosial sebanyak 4 karya. Karya yang tercipta memiliki baik pengalaman emosi yang telah lalu ataupun keadaan pada saat itu. Baik perasaan tentang kesedihan, amarah, harapan, rasa syukur semua tertoreh pada bidang kanvas melalui goresan-goresan dan percikan warna baik membentuk bidang, raut dan garis secara spontan. Sebenarnya masih dimungkinkan berkarya lukis abstrak ekspresionime lebih dari sepuluh karya karena sebagai makhluk sosial, selama masih hidup penulis butuh berinteraksi dengan lingkungan. Interaksi terkadang

menimbulkan konflik baik faktor individu atau sosial. Sehingga pembuatan sepuluh karya tersebut bukanlah hal yang eksak.

3.2.3 Visualisasi

Tahap visualisasi ini penulis memvisualisasikan konflik personal yang dialami dengan media kanvas yang memiliki ukuran yang bervariasi. Ada dua jenis bentuk kanvas yang dipergunakan untuk melukis yaitu berbentuk persegi dan persegi panjang. Kanvas yang berbentuk persegi memiliki ukuran 100 x 100 cm dan kanvas yang berbentuk persegi panjang dengan ukuran 60 x 130 cm. Kanvas yang memiliki ukuran diatas dirasa cukup nyaman untuk dipergunakan sebagai media untuk melukis. Dengan ukuran diatas dirasa tidak terlalu besar ataupun terlalu kecil untuk media melukis.

Lukisan dikerjakan dengan proses perenungan batin atau perasaan yang dialami penulis pada saat itu. Perasaan yang terjadi pada saat proses penciptaan karya seni tentunya didasari dari konflik-konflik yang memang sudah penulis alami. Penulis mengolah rasa yang ada ke dalam pikiran dan berikutnya diekspresikan kedalam bentuk visual yang di aplikasikan ke dalam bidang kanvas. Proses melukis yang dilakukan yaitu dengan cara seponatan dan dengan situasi personal yang tentunya berbeda.

Jadi dalam penciptaan karya seni lukis penulis tidak membuat sketsa atau rancangan awal pada bidang kanvas. Penulis melakukan proses melukis dengan seponanitas atau langsung menggoreskan kuas maupun pisau palet dengan menggunakan bahan cat secara spontan dan ekspresif. Tentunya proses menggoreskan alat, bahan dan pemilihan warna yang dilakukan penulis disesuaikan dengan situasi perasaan pada saat proses penciptaan karya seni lukis. Penyajian karya menggunak pigura kayu dengan warna variatif disesuaikan karya.



BAB IV

HASIL KARYA

Pada bab ini, dilaporkan karya yang dihasilkan berikut foto karya yang berisi: keterangan karya berupa judul, media, tahun, ukuran, deskripsi karya, berupa penjelasan secara visual mengenai keadaan fisik karya atau menarasikan karya secara menyeluruh dan analisis karya berupa interpretasi atau penafsiran nilai-nilai secara detail

Jumlah karya yang dimasukkan dalam laporan sesuai ketentuan jurusan dan kesepakatan dosen pembimbing sebanyak 10 karya yang dikerjakan di studio jurusan seni rupa unnes dengan pendampingan dari dosen pembimbing. Ukuran variatif panjang antara 95-130 cm persegi sebanyak 10 karya abstrak ekspresionistik. Teknik variatif pada setiap karya yang dihasilkan sesuai dengan suasana hati penulis pada saat penciptaan.



4.1 Karya I

4.1.1 Identifikasi karya



Judul : *Mind is do*
Media : Akrilik di Kanvas
 UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
Ukuran : 100 x 100 cm

Tahun : 2015

4.1.2 Deskripsi Karya

Dalam karya yang berjudul “*Mind is do*” terdapat raut dan garis yang dibuat secara spontan yang dipusatkan pada bagian tengah bidang. Sebagian besar

berupa raut dan garis pada bagian kanan bidang yang dibuat tarikan dari ujung hingga bagian tengah bidang secara spontan dan ekspresif. Warna primer lebih dominan yaitu merah, kuning, biru dan campuran 3 warna primer digunakan sebagai latar belakang. Ukuran kanvas 100 x 100 cm. Subjek lukisan terdiri dari raut dan garis pada satu bidang kanvas. Dalam karya yang berjudul "*Mind is Do*" terdapat warna merah, biru, kuning, merah muda, biru muda, orange, biru navi, merah marun dalam bentuk raut tak beraturan. Warna merah dalam bentuk garis dan campuran warna primer digunakan sebagai latar belakang.

Dalam lukisan yang berjudul "*Mind is do*" merupakan karya abstrak, yang dikerjakan secara ekspresif dengan garis dan raut yang dibuat secara spontan pada kanvas. Karya "*Mind Is Do*" lebih dominan berbentuk variasi raut tak beraturan, warna kontras yang tersusun pada didang tengah kanvas. Garis yang tersaji merupakan aksan pendukung pada subjek utama yang berupa susunan raut tak beraturan. Garis nyata dan semu terdapat pada bagian kanan bidang berupa garis yang berwarna merah. Dan sebagai penyeimbang pada bagian kiri dibuat raut dengan warna redup seperti merah marun dan biru navi.

Secara keseluruhan subjek yang terdapat dalam lukisan berupa raut dan garis yang dipusatkan pada bagian tengah bidang. Campuran warna primer digunakan sebagai latar belakang menggunakan warna polos, warna biru navi yang bertujuan menunjukkan kesan klasik diantara warna raut dan garis

. Tekstur semu yang terdapat pada bidang kanvas sebagian besar adalah berupa raut dan garis, sedangkan tekstur nyata terdapat pada garis warna merah pada bidang kanvas bagian kanan. Tekstur semu yang berupa garis dan raut yang

berpusat pada bidang kanvas bagian tengah membentuk gabungan warna yang mengesankan volume. Dan warna biru navi pada latar belakang mengesankan suasana klasik.

1.3 Analisis Karya

Lukisan ini mengekspresikan keadaan penulis pada saat itu. Sesuai dengan judulnya "*Mind is Do*" suasana pada saat itu menghasilkan karya berupa pikiran yang mempengaruhi tindakan. Karya penulis yang pertama dibuat merupakan hasil paksaan untuk memulai menjadi tindakan, memaksakan untuk menyesuaikan diri pada tempat, suasana, yang menurut penulis merupakan tempat yang asing untuk memulai berkarya. Terbiasa pada suasana yang hening, sendiri, pada studio pribadi dan itu merupakan ujian tersendiri penulis untuk menerima keadaan, memulai dan tetap berfokus untuk berkarya. Pada akhirnya menghasilkan sebuah karya abstrak yang pertama.

Karya ini subjek utama berupa dominan raut dan garis. latar belakang berwarna biru keabu-abuan. Raut terbentuk tidak beraturan dan tarikan garis jatuh kebawah, secara keseluruhan subjek berada di tengah bidang kanvas yang berbentuk persegi empat. Terlihat dominasi pengecualian pada bagian tengah goresan garis progresif jatuh kebawah terlihat tegas, Warna primer lebih dominan merah kuning biru. dan tiga campuran warna primer dijadikan sebagai latar belakang menjadi warna biru keabu-abuan. Pada penyajian karya lukis ini menggunakan pigura warna antik, warna kayu yang dilapis supaya menyatu menjadi satu kesatuan dengan karya. Penyajian karya lukis hanya satu posisi bidang kanvas.

4.2 Karya II

4.2.1 Identifikasi Karya



Judul : *It's from Red Dwarf*

Media : Akrilik di Kanvas

Ukuran : 100 x 100 cm

Tahun : 2015

4.2.2 Diskripsi Karya

Dalam karya yang berjudul “*It's from Red Dwarf*” tahun 2015 menampilkan bidang berbentuk raut tak beraturan, garis yang ekspresif. Bentuk

yang tersaji adalah raut dengan bentuk yang tak beraturan, dihasilkan dari goresan dengan karakter tebal, sedang dan tipis berada pada tengah bidang kanvas dan pojok kiri atas bidang kanvas dengan warna merah. Bidang berbentuk raut tak beraturan berada pada kiri atas bidang kanvas dengan warna hitam dan putih. Bentuk bidang raut tak beraturan dengan warna biru berada di tengah bidang kanvas, memiliki posisi sebagian besar tertutup warna merah.

Bentuk yang lain adalah gais yang dihasilkan dari efek percikan dan aliran cat dengan intensitas garis tebal sedang dan tipis yang terletak pada tengah bidang kanvas dengan warna kuning merah dan biru. Latar belakang lukisan dengan warna monokromatik, kuning hijau dan biru. Secara keseluruhan karya yang tersaji memiliki tekstur semu dan sedikit tekstur nyata pada bentuk garis dengan warna merah. Karya yang berjudul "*It's from Red Dwarf*" memiliki bentuk persegi dengan ukura bidang kanvas 100 x 100 cm.

4.2.3 Analisis Karya

Karya yang berjudul "*It's from Red Dwarf*" ini ingin mengekspresikan perasaan yang dirasakan oleh penulis yaitu ketika penulis merasa dikucilkan. Perasaan ketika terkucilkan yang terjadi tidak membatasi penulis untuk berkarya seni dengan mengekspresikan perasaan tersebut menjadi karya seni. Semangat tersebut ditunjukkan pada latar belakang lukisan yang berwarna kuning, hijau dan biru. Menggambarkan semangat yang terus ada karena dukungan dari orang-orang terdekat. Ekspresi emosi serta perasaan menggebu-gebu yang selalu ada dalam pikiran penulis yang terkadang tidak bisa dikontrol ditunjukkan pada bidang tak

beraturan berwarna merah, biru, kuning, hitam dan putih. Dominan warna merah menunjukkan semangat yang besar untuk menghasilkan sesuatu yang positif bagi penulis, warna yang lain menunjukkan bahwa penulis ketika mengalami gejolak dan emosional yang menggebu-gebu, penulis sedikit banyak bisa mengontrol untuk mengekspresikannya. Penulis ingin menjadi sesuatu pusat perhatian yang positif dengan lingkungan yang mendukungnya. Ditunjukkan pusat perhatian berada pada tengah bidang lukisan.

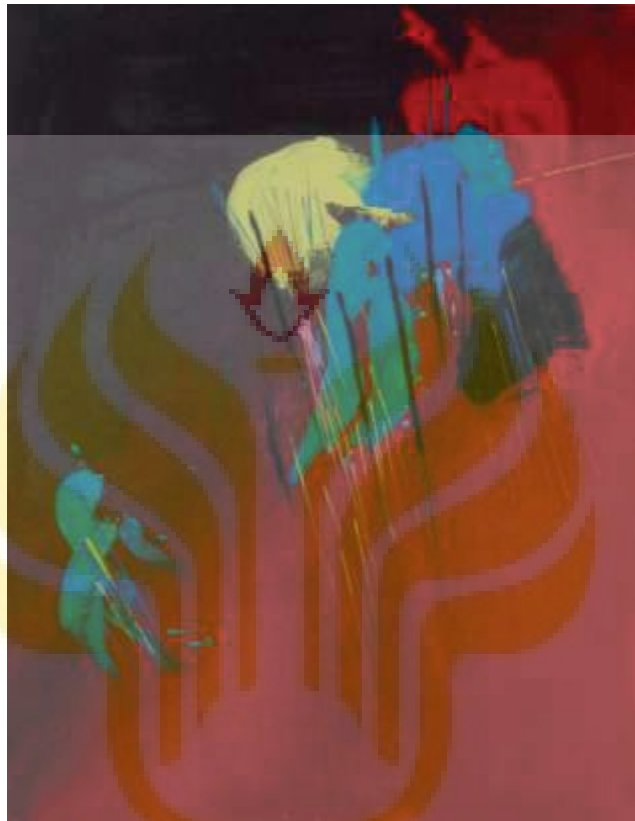
Pada karya seni lukis "*It's from Red Dwarf*" terdapat subjek utama garis, raut, tekstur dan warna kontras. Peragaman garis baik lurus, lengkung, dan tekuk. Perlawanan garis terlihat posisi susunan bertentangan. Raut tak beraturan terbentuk tarikan tangan secara spontan, melalui sapuan dan tumpahan warna secara bebas. Keseluruhan berpusat pada bagian tengah bidang kanvas dan sedikit goresan pada bagian kiri atas menyambung bagian tengah.

Latar belakang dibuat lebih dahulu sebelum subjek utama dengan tekstur spontan melalui proses sapuan kuas cat warna primer kuning dan biru yang bercampur pada bagian tengah membentuk warna biru kehijauan. Secara keseluruhan penulis menggunakan warna primer merah, biru, kuning. Penambahan warna hitam dan putih.

Pada penyajian karya lukis ini menggunakan pigura warna putih. pemilihan warna putih untuk pigura berdasarkan warna dan subjek yang ada pada karya supaya tidak mengganggu pandangan saat disajikan menjadi satu kesatuan dengan karya. Penyajian karya lukis hanya satu posisi bidang kanvas.

4.3 Karya III

4.3.1 Identifikasi Karya



Judul : *Gunungpati's Sunburn*

Media : Akrilik di Kanvas

Ukuran : 100 x 80 cm

Tahun : 2015

4.3.2 Deskripsi Karya

Dalam karya yang berjudul “*Gunungpati's Sunburn*” tahun 2015 terdapat beberapa raut, garis, warna dan bidang. Warna yang tersaji keseluruhan adalah warna tersier. Warna merah, ungu tua, hijau, biru, kuning, hitam dan merah muda.

Subjek terdiri dari raut, garis dan bidang. Ada beberapa raut tak beraturan pada bagian kanan atas dan kiri bawah. Pada raut tak beraturan bagian kanan atas kelompok lebih besar menggunakan warna merah, hitam, kuning, biru dan hijau toska. dan raut bagian kiri atas ada raut berwarna hijau dan sedikit biru. Dan diantara raut tak beraturan terdapat garis keras yang ditarik kabur kebawah. Warna ungu tua dan merah sebagai latar belakang ukuran kanvas 100 x 80 cm.

Secara keseluruhan subjek yang terdapat dalam lukisan yang berjudul “*Gunungpati’s Sunburn*” adalah raut, garis dan bidang dengan latar belakang dua warna, ungu dan merah. Tekstur yang terdapat pada bidang kanvas ini adalah kombinasi tekstur nyata dan semu. Tekstur nyata ada garis yang dibuat sedikit timbul dan lenyap. Sedangkan tekstur semu yang dihasilkan dari penggabungan dari beberapa warna yang terdapat pada karya lukis berbentuk raut tak beraturan dan garis. Pusat perhatian lukisan yang berjudul “*Gunungpati’s Sunburn*” adalah raut dan garis yang terdapat pada bagian kanan atas dan kiri bawah pada bidang lukisan. Latar belakang lukisan ini berwarna ungu dan merah polos yang sedikit menyatu dan blur pada pertemuan warna di tengah bidang ingin menunjukkan pusat perhatiannya.

4.3.3 Analisis Karya

Pada karya yang berjudul “*Gunungpati’s Sunburn*” Sengatan matahari Gunungpati, ingin mengekspresikan perasaan yang dirasakan oleh penulis pada saat penulis membuat karya di studio Seni Rupa yang berlokasi di Gunungpati. Suasana panas bisa diartikan sebagai panas karena cuaca sinar matahari dan panas karena pada saat itu suasana hati penulis sedang tidak baik. Sebelum mulai

membuat karya tersebut ada gangguan kecil tapi cukup membuat tidak fokus dalam proses berkarya. Penulis berusaha tenang tetap berfokus mengerjakan hingga karya tersebut selesai. Seperti yang dituangkan pada lukisan yang menggunakan latar belakang warna ungu tua dan merah yang disatukan dalam satu bidang mendukung raut dan garis sebagai subjek dan memberi kesan perasaan marah yang ditahan. Lukisan ini menunjukkan kepribadian penulis dalam menyikapi gangguan pada saat diharuskan tetap fokus untuk mengerjakan dan menghasilkan karya terbaik dalam keadaan apapun.

Pada karya seni lukis "*Gunungpati's Sunburn*" subjek utama terdiri dari raut, garis dan tekstur. Tekstur spontan terdapat pada latar belakang bidang kanvas warna ungu tua yang terbentuk dari percampuran pada bidang kanvas antara warna merah dan biru berada pada samping kiri atas dan warna merah pada bagian kanan bawah. Membentuk pemisah diantara warna secara diagonal.

Raut tak beraturan membentuk dominasi melalui pengelompokan, pengelompokan bagian kanan atas dan raut terpisah sendiri pada bagian kiri bawah. Pengulangan garis diantara raut-raut tak beraturan dibuat satu tarikan kebawah garis lurus. Warna yang tersaji keseluruhan adalah warna tersier meliputi warna merah, ungu tua, hijau, biru, kuning, dan merah muda.

Pada penyajian karya lukis ini menggunakan pigura warna kayu bertekstur dan sedikit dicat putih transparan. Pemilihan pigura berdasarkan warna dan subjek yang ada pada karya supaya tidak mengganggu pandangan saat disajikan menyatu dengan karya. Penyajian karya lukis hanya satu posisi bidang kanvas.

4.4 Karya IV

4.4.1 Identifikasi Karya



Judul : *Falling Star*

Media : Akrilik di Kanvas

Ukuran : 60 x130 cm

Tahun : 2015

4.4.2 Deskripsi Karya

Dalam karya yang berjudul "*Falling Star*" karya tahun 2015 terdapat unsur garis, raut dan bidang. Warna yang digunakan adalah warna tersier, kuning, ungu, biru, orange, kuning, merah, abu-abu dan hitam. Ada beberapa raut tak beraturan yang terpencar di beberapa bidang kanvas, warna kuning, biru, merah dan merah muda. Dan garis yang membentuk lengkungan hampir diseluruh bidang, dengan warna hitam, biru, merah dan merah muda. Dengan latar belakang warna ungu kecokelatan dengan beberapa warna blur seperti kuning, orange dan merah dengan

ukuran 60 x 130 cm. Subjek lukisan terdiri dari garis lurus pendek berwarna merah muda, garis panjang melengkung warna hitam, biru dan merah. Raut tak beraturan beberapa terpencar pada bidang warna kuning, merah, biru. Latar belakang lukisan warna ungu kecokelatan dan ada beberapa warna blur orange, kuning dan merah.

Dalam lukisan yang berjudul "*Falling Star*" terdapat unsur garis, raut dan bidang. Warna yang digunakan adalah warna tersier, kuning, ungu, biru, orange, kuning, merah, abu-abu dan hitam. Ada beberapa raut tak beraturan yang terpencar di beberapa bidang kanvas, warna kuning, biru, merah dan merah muda. Dan garis yang membentuk lengkungan hampir diseluruh bidang, dengan warna hitam, biru, merah dan merah muda. Dengan latar belakang warna ungu kecokelatan dengan beberapa warna blur seperti kuning, orange dan merah.

Secara keseluruhan subjek yang terdapat dalam lukisan yang berjudul "*Falling Star*" adalah bidang yang berisi raut tak beraturan, garis pendek dan panjang melengkung. Ruang kosong sebagai latar belakang dibuat bertekstur semu dengan mengabungkan warna ungu kecokelatan dengan beberapa warna kuning orange dan merah yang dibuat blur.

Tekstur yang terdapat pada bidang kanvas ini adalah tekstur datar. Sedangkan tekstur semu adalah tekstur yang dihasilkan oleh gabungan beberapa warna raut dan garis yang terdapat pada bidang kanvas. Tekstur semu pada garis, raut dan bidang yang terbentuk dari beberapa gabungan warna yang mengesankan volume.

Subjek utama yang ingin ditunjukkan pada lukisan ini adalah garis, raut dan bidang yang terbentuk ekspresif pada kanvas. latar belakang lukisan berwarna gelap ungu kecokelatan yang memiliki tujuan menunjukkan kesan gelapnya langit, raut dan garis mengesankan bintang-bintang.

4.4.3 Analisis karya

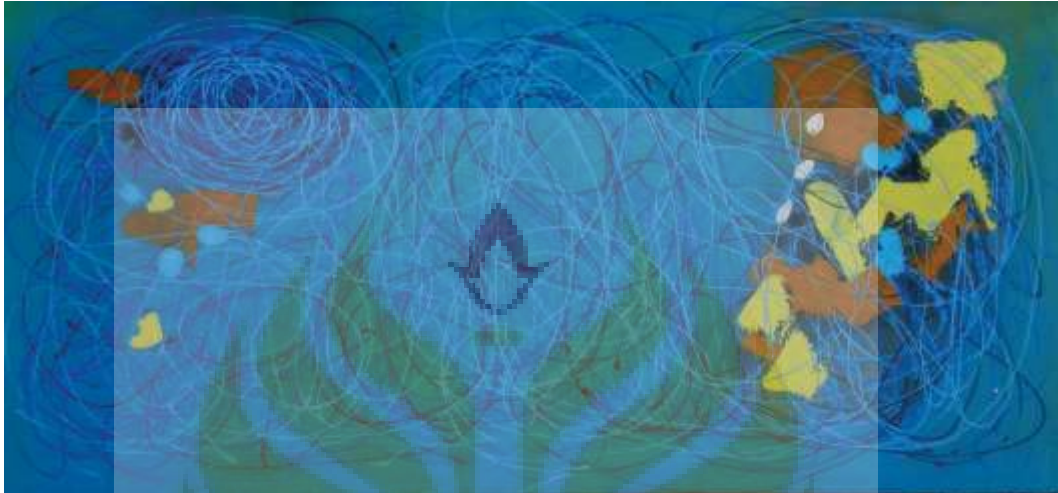
Lukisan ini menggambarkan suasana pada saat penulis membayangkan langit malam dan datanglah keberuntungan dengan adanya bintang jatuh. Keberuntungan tersebut yang sebenarnya diharapkan penulis. Dilandasi pengalaman penulis yang terjadi sebelumnya, upaya demi upaya yang dilakukan sering mengalami kegagalan. Penulis berfikir segala upaya semaksimal apapun selama ini seperti sia-sia. Usaha dan harapan terus dilakukan, upaya yang sama dengan sebelumnya dilakukan dan berharap, kali ini ada keberuntungan dari Tuhan. Seperti sebuah mitos tentang keyakinan ketika mengucapkan permohonan yang bersamaan dengan terjadinya bintang jatuh dari langit.

Pada karya seni lukis "*Falling Star*" Latar belakang terbentuk tekstur spontan. Subjek utama garis dan raut mengalami perlawanan terlihat kontras terlihat pada garis berlawanan arah. Irama garis susunan berulang dan bergantian. Peragaman raut takberaturan dan garis. ruang terisi cukup penuh pada bidang kanvas baik raut dan garis. Menggunakan warna tersier yaitu merah, kuning, biru, orange, ungu, abu-abu, hitam dan merah muda.

Pada penyajian karya lukis ini menggunakan pigura warna coklat gelap. Pemilihan pigura berdasarkan warna dan subjek menyatu dengan karya. Penyajian karya lukis hanya satu posisi bidang kanvas.

4.5 Karya V

4.5.1 Identifikasi Karya



Judul : *The higher the hair, the closer to God*

Media : Akrilik di Kanvas

Ukuran : 60 x130 cm

Tahun : 2015

4.5.2 Deskripsi Karya

Dalam karya yang berjudul “*The higher the hair, the closer to God*” tahun 2015 terdapat raut, garis dan bidang. Ada dua kelompok bidang raut sebelah kanan dan beberapa di sebelah kiri, masing-masing menggunakan warna kuning, oker, biru muda dan putih. bidang sebelah kiri terdapat pusaran garis seperti tali berwarna biru muda dan biru navi berputar dan menyebar keseluruh bidang kanvas. keseluruhan menggunakan warna kuning, biru muda, navi, kuning, oker,

hijau muda, hitam putih. latar belakang menggunakan warna polos biru muda dengan sedikit warna hijau muda pada pinggir bagian atas bidang.

Subjek yang tersaji diantaranya adalah garis panjang yang menyerupai benang panjang. Raut tak beraturan pada kedua sisi kiri kanan bidang. Kedua sisi terdapat ruang, sebelah kiri dibawah putaran garis dan disebelah kanan dibawah antara raut-raut tak beraturan. Latar belakang polos warna biru muda dengan ukuran 60 x 130 cm.

karya ini terdapat raut, garis dan bidang yang terletak pada dua bagian pada bidang kanvas yaitu kiri dan kanan diantara garis panjang yang menyerupai benang mengitari kedua bagian. Sehingga komposisi seimbang. Ruang kosong sebagai latar belakang diisi dengan warna polos, warna biru yang ingin menunjukkan subjek utama yaitu garis, raut secara keseluruhan dalam lukisan ini.

Tekstur yang terdapat pada bidang kanvas ini adalah tekstur datar. Sedangkan tekstur semu adalah tekstur yang dihasilkan oleh gabungan dari beberapa warna yang terdapat pada raut, garis dan latar belakang bidang. Penyatuan secara keseluruhan warna dan bentuk mengesankan *volume*. Karya lukis yang berjudul "*The higher the hair, the closer to God*" adalah raut tak beraturan dengan garis memanjang yang mengitarinya. Latar belakang lukisan ini berwarna biru muda polos.

4.5.3 Analisis Karya

Dalam karya yang berjudul "*The higher the hair, the closer to God*" tahun 2015 ini ingin mengekspresikan perasaan yang dirasakan oleh penulis yaitu ketika penulis merasa bahwa selalu dekat dengan Tuhan itu yang utama. Sepanjang dan

serumit apapun masalah selama menjaga kedekatan, semua akan baik-baik saja. Penulis belajar kesabaran, sabar selalu ada selama bersedia untuk sabar. Perasaan tersebut diekspresikan dengan menggunakan warna biru yang dominan, dengan warna coklat, kuning dan putih yang menjadi pusat perhatian mengekspresikan perasaan yang selalu ingin berdekatan. Warna kuning dan coklat muda merupakan warna monokromatik yang berdekatan intensitas warnanya.

Melihat secara vertikal karya "*The higher the hair, the closer to God*" subjek utama ruang kosong berisi garis dan raut. Garis panjang melengkung berkesinambungan membentuk irama *flowing* susunan garis menghanyut bersinambung. Raut tak beraturan membentuk dominasi pengelompokan, kecenderungan berkelompok pada sisi kanan bidang. Keseimbangan memancar memusat, keseluruhan bidang dipenuhi raut dan garis.

Warna yang digunakan biru, kuning, oker, putih dan biru. latar belakang menggunakan warna biru. Latar belakang dibuat lebih dahulu sebelum subjek utama dengan tekstur warna biru polos dan ada bagian kanan-kiri berwarna hitam transparan yang ditumpuk garis dan raut.

Pada penyajian karya lukis ini menggunakan pigura warna putih. pemilihan warna putih untuk pigura berdasarkan warna dan subjek yang ada pada karya supaya tidak mengganggu pandangan saat disajikan menjadi satu kesatuan dengan karya. Penyajian karya lukis hanya dua posisi bidang kanvas yaitu vertikal dan horizontal.

4.6 Karya VI

4.6.1 Identifikasi Karya



Judul : *Indeed*

Media : Akrilik di Kanvas

Ukuran : 95 x 95 cm

Tahun : 2015

4.6.2 Deskripsi Karya

Dalam karya yang berjudul "*Indeed*" karya tahun 2015 terdapat unsur garis, raut dan bidang. Raut tak beraturan berada pada atas kiri dan bawah kanan

bidang berwarna kuning, dan garis melingkar bundar terdapat tepat diatas raut tak beraturan sebelah kiri dan disamping bawah raut. Seluruh bidang dienuhi garis acak memanjang dengan beberapa warna; merah, hitam, biru. latar belakang menggunakan warna hijau muda polos.

Subjek lukisan terdiri dari; raut tak beraturan berwarna kuning, garis panjang melingkar acak pada kanvas dengan beberapa warna seperti; merah, hitam, biru, dan dua garis membentuk lingkaran pada dua sisi bidang kanvas. Secara keseluruhan warna yang digunakan yaitu; hijau muda, merah, kuning, biru, hitam.

Karya ini terdapat garis, raut yang terbentuk acak. Garis yang dibuat memanjang secara ekspresif dengan beberapa warna, terlihat garis yang membentuk dua lingkarang pada bidang dan raut tak beraturan. Penggabungan raut, garis, latar belakang dan warna mengesankan sebuah *volume* pada karya lukis. Ruang kosong sebagai latar belakang diisi dengan warna polos, warna hijau muda yang ingin menunjukkan subjek utama yaitu; garis, raut secara keseluruhan dalam lukisan ini.

Tekstur yang terdapat pada bidang kanvas ini adalah bertekstur nyata, dari goresan-goresan cat membentuk warna-warna yang timbul. Sedangkan tekstur semu adalah tekstur yang dihasilkan dari penggabungan beberapa warna yang terdapat pada karya seni lukis yang berjudul "*Indeed*". Tekstur semu ada subjek garis, tekstur dan latar belakang pada karya lukis membentuk dan mengesankan *volume*. Karya lukis yang berjudul "*Indeed*" adalah garis acak melingkar dan raut tak beraturan. Latar belakang lukisan ini berwarna hijau polos.

4.6.3 Analisis Karya

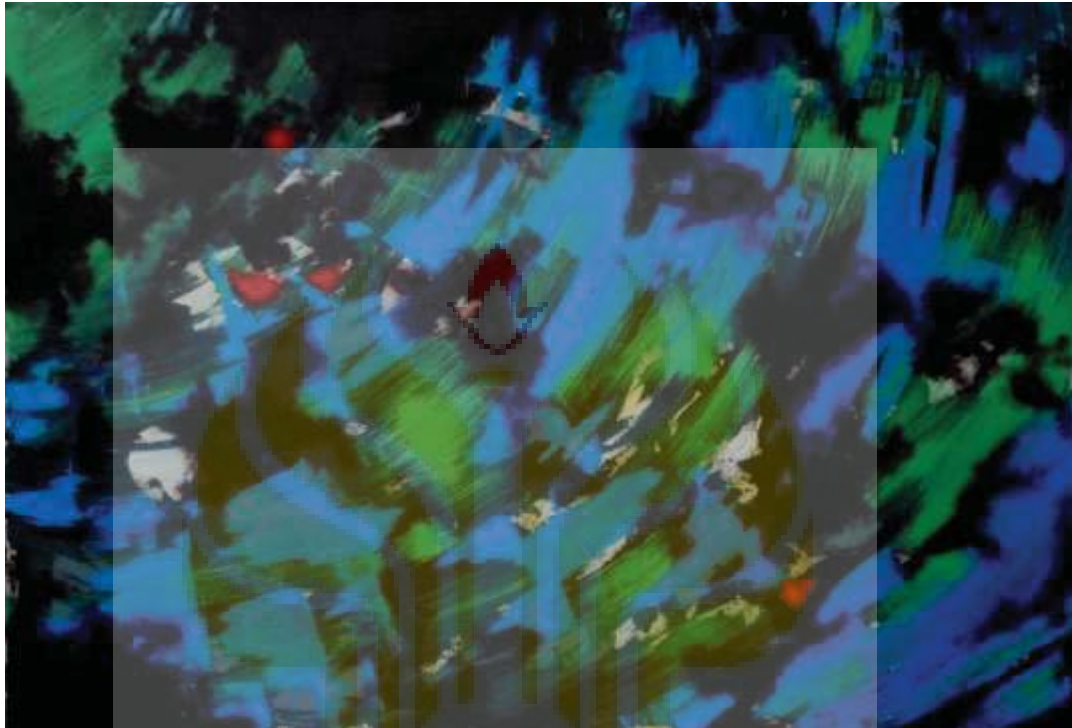
Karya yang berjudul “*Indeed*” ini ingin mengekspresikan perasaan yang dirasakan oleh penulis yaitu ketika penulis merasa “Memang” benar adanya yang terlukis pada karya tersebut, mengalami keruwetan, ketidakjelasan dan segalanya acak. Perasaan tersebut yang ingin di ceritakan melalui karya lukis, perasaan yang tidak menentu tersebut diekspresikan penulis melalui alur goresan garis yang tidak tentu arahnya. Pemilihan warna garis yang lebih gelap daripada warna latar belakang lukisan menunjukkan rasa kebingungan dan ketidak jelasan yang dialami penulis begitu terlihat jelas.

Karya ini memiliki subjek utama berupa garis dan raut tak beraturan. Garis kontras berirama campuran *flowing* dan progresif. Ada yang berubah berkembang dan menghayut bersinambung. Terdapat peralihan garis, lurus, lekuk hingga zig-zag. Keseimbangan memencar keseluruh bagian bidang kanvas. Unsur-unsur yang berbeda membuat susunan tak serasi tapi tetap harmoni dan menjadi satu kesatuan.

Pada penyajian karya lukis ini menggunakan pigura warna kayu. pemilihan pigura tanpa pewarnaan berdasarkan warna dan subjek yang ada pada karya supaya tidak mengganggu pandangan saat disajikan menjadi satu kesatuan dengan karya. Penyajian karya lukis bentuk persegi empat dapat dilihat dari segala sisi atau keempat sisi sama.

4.7 Karya VII

4.7.1 Identifikasi Karya



Judul : *Signal Unclear*

Media : Akrilik di Kanvas

Ukuran : 90 x 130 cm

Tahun : 2015

4.7.2 Deskripsi Karya

Dalam karya lukis yang berjudul “*Signal Unclear*” tahun 2015 ini secara keseluruhan membentuk raut tak beraturan dan raut-raut tak beraturan yang mengesankan ada pergerakan jika dilihat dan seolah-olah ruang yang memiliki titik pusat. Pada karya lukis ini penulis menggunakan warna kontras secara

keseluruhan. Warna biru, hijau dan merah. Latar belakang merupakan hasil tumpukan warna putih, abu-abu, biru dan hitam. Dengan ukuran kanvas 90 x 130 cm.

Subjek lukisan terdiri dari; raut tak beraturan berwarna hijau dan biru, raut yang mengesankan tiga titik berwarna merah, warna putih, abu-abu dan ungu kehitaman sebagai latar belakang karya lukis ini. Secara keseluruhan karya lukis yang berjudul "*Signal Unclear*" ini membentuk raut tak beraturan yang mengesankan ada pergerakan dalam ruang yang memiliki pusat perputaran. Pada karya lukis ini penulis menggunakan warna kontras secara keseluruhan. Seperti warna hijau, biru dan merah membentuk raut tak beraturan dan warna abu-abu, putih, ungu kehitaman menjadi tekstur latar belakang. Dan jika dilihat secara keseluruhan mengesankan pergerakan sinyal.

Tekstur yang terdapat pada bidang kanvas ini adalah tekstur datar. Sedangkan tekstur semu adalah tekstur yang dihasilkan oleh gabungan dari beberapa warna yang terdapat pada karya lukis tersebut. Tekstur semu terbentuk dari beberapa raut dan gabungan warna yang mengesankan *volume*. Lukisan ini adalah gabungan raut dan warna yang mengesankan pergerakan menyerupai sinyal. Latar belakang berupa gabungan raut dan warna yang membentuk tekstur secara keseluruhan.

4.7.3 Analisis Karya

Dalam karya lukis yang berjudul "*Signal Unclear*" ini ingin mengekspresikan perasaan yang dirasakan oleh penulis yaitu ketika penulis merasakan perasaan bimbang. Segalanya tidak jelas dan tidak ada kepastian.

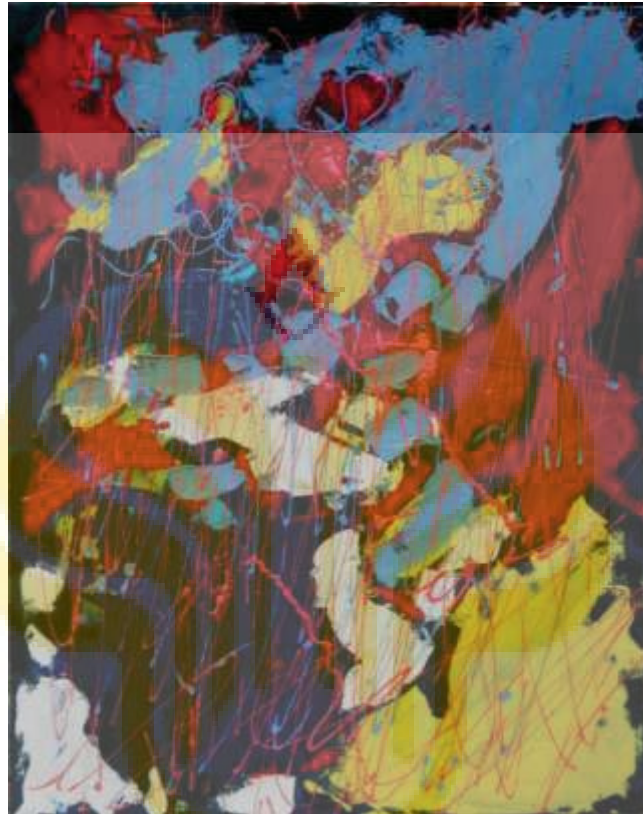
Konflik personal yang dialami penulis memberi pengaruh di kehidupan keseharian. Ketidakjelasan terhadap masa depan dan hubungan dengan lingkungan sekitar yang kurang baik dirasakan penulis. Ketidakjelasan tersebut diekspresikan penulis melalui goresan kuas yang membentuk raut tak beraturan memiliki arah yang sama tetapi tidak saling berkaitan.

karya lukis "*Signal Unclear*" bidang berupa tekstur spontan sebagai latar belakang terbentuk dari goresan pisau palet gerakan memutar tumpukan-tumpukan warna membentuk bidang raut tak beraturan memencar seimbang. Irama repetitif susunan raut berulang. Raut yang memiliki kesamaan terlihat serasi. Dominasi pengaturan arah memutar setengah lingkaran dan perbedaan corak terlihat ada 4 titik stress berupa raut kecil berwarna merah. Terlihat perulangan raut, tekstur dan nada warna.

Penulis menggunakan warna hitam, putih, biru muda, hijau muda, merah dan ungu tua. Pada penyajian karya lukis ini menggunakan pigura kayu tanpa pigmen. pemilihan warna kayu untuk pigura berdasarkan warna dan subjek yang ada pada karya supaya tidak mengganggu pandangan saat disajikan menjadi satu kesatuan dengan karya. Penyajian karya lukis hanya satu posisi bidang kanvas.

4.8 Karya VIII

4.8.1 Identifikasi Karya



Judul : *This had me dying*

Media : Akrilik di Kanvas

Ukuran : 100 x 80 cm

Tahun : 2015

4.8.2 Deskripsi Karya

Dalam karya lukis yang berjudul “*This had me dying*” tahun 2015 ini secara keseluruhan membentuk raut tak beraturan dan garis yang digoreskan

secara tidak beraturan pada kanvas. Latar belakang menggunakan warna hitam dan lukisan ini memiliki ukuran 80 x 100 cm. subjek lukisan ini terdiri dari raut tak beraturan dan garis pada bidang kanvas. warna yang tersaji secara keseluruhan dalam karya yang berjudul "*This had me dying*" adalah warna tersier; warna ungu tua, kuning, hitam, abu-abu, merah, orange, merah muda, biru muda. Yang digoreskan secara ekspresif pada bidang kanvas.

Secara keseluruhan subjek yang tersaji adalah berupa garis dan raut yang digoreskan secara spontan pada bidang kanvas. Latar belakang gelap untuk menonjolkan raut dan garis sebagai subjek utama dalam karya ini, tekstur yang terdapat pada karya ini adalah tekstur nyata, ada bagian-bagian warna yang timbul dan dapat dirasakan teksturnya. Dan tekstur semu ada sedikit di beberapa bagian bidang kanvas. tekstur dihasilkan dari beberapa warna yang tersusun pada lukisan. Gabungan beberapa garis dan raut warna dalam satu bidang kanvas mengesankan *volume*.

Lukisan yang berjudul "*This had me dying*" adalah garis pendek, panjang dan melingkar. Raut tak beraturan. Penggabungan warna panas dan dingin menjadi titik stress pada karya lukis ini. Dan latar belakang gelap untuk menfokuskan raut dan garis pada lukisan ini.

4.8.3 Analisis Karya

Pada lukisan pada judul "*This had me dying*" tahun 2015 ini berisi raut dan garis yang digoreskan secara ekspresif pada kanvas. penulis ingin mengekspresikan perasaan yang dirasakan oleh penulis yaitu rasa tertekan dengan konflik personal yang dialami. Warna-warna yang dipilih mewakili perasaan

penulis, warna mengesankan panas dan dingin bergabung dalam satu bidang menjadi pusat perhatian yang menunjukkan konflik yang saling ingin mendominasi atau tekanan yang ada dalam diri penulis. Permasalahan yang datang saling berganti sehingga menjadi beban pikiran penulis yang mengakibatkan penulis merasa jenuh dan stress menghadapinya ditunjukkan pada garis yang tak beraturan arahnya.

Lukisan "*This had me dying*" subjek utama raut dan garis. dominasi terlihat pada perbedaan ukuran raut tak beraturan yang memenuhi bidang. Irama progresif garis terlihat berubah-ubah dinamis secara keseluruhan diatas raut. Pada raut juga terlihat susunan berulang berbeda ukuran warna dan arah. Keseimbangan memencar seluruh bidang dipenuhi raut dan garis. latar belakang menggunakan warna hitam. Menggunakan warna tersier yaitu warna merah, merah muda, ungu tua, biru, biru muda, orange, kuning, hitam, putih, dan abu-abu digoreskan ekspresif pada bidang kanvas.

Pada penyajian karya lukis ini menggunakan pigura kayu dengan pigmen transparan, terlihat kusam dan antik. pemilihan warna kayu untuk pigura berdasarkan warna dan subjek yang ada pada karya supaya tidak mengganggu pandangan saat disajikan menjadi satu kesatuan dengan karya. Penyajian karya lukis hanya satu posisi bidang kanvas.

4.9 Karya IX

4.9.1 Identifikasi Karya



Judul : *Never a truer word spoken*

Media : Akrilik di Kanvas

Ukuran : 130 x 95 cm

Tahun : 2015

UNNES
UNIVERSITAS INGGRIS SEMARANG

4.9.2 Deskripsi Karya

Dalam karya lukis yang berjudul “*Never a truer word spoken*” tahun 2015 ini secara keseluruhan membentuk raut bersudut banyak dan garis lengkung, tekuk pada beberapa bagian bidang. Warna yang digunakan adalah warna primer kuning, biru dan hitam, putih dan abu-abu.

Raut bersudut banyak dibuat latar belakang bersusun peralihan warna dari warna putih hingga hitam dan beberapa bagian warna biru. ada dua bagian bidang ada tumpukan warna kuning transparan, garis lengkung lekuk warna kuning dan hijau muda memutar diatasnya. Garis lengkung hijau muda memutar terpisah pada bidang sebelah kanan. Dan setiap bagian bidang terpisah oleh warna putih dengan sapuan kuas. Kanvas ukuran 130 x 95 cm dengan latar belakang menggunakan peralihan warna dari putih hingga hitam membentuk tekstur bersudut banyak.

Tekstur yang terdapat pada bidang kanvas adalah tekstur nyata dan semu. Tekstur nyata bisa rasakan adanya sedikit bagian garis yang timbul dan tekstur semu secara keseluruhan dihasilkan dari gabungan dari beberapa warna, garis dan raut. Lukisan ini adalah raut bersudut banyak pada latar belakang dan garis lengkung yang berada dalam bidang warna kuning transparan. Latar belakang menjadi satu kesatuan dengan garis lengkung

Dalam karya lukis yang berjudul "*Never a truer word spoken*" tahun 2015 terdapat unsur garis dan raut bersudut banyak. Latar belakang berupa Raut bersudut banyak dibuat latar belakang bersusun peralihan warna dari warna putih hingga hitam dan warna biru. Dua bagian bidang terdapat tumpukan warna kuning transparan, garis warna kuning dan hijau muda memutar diatasnya. Garis lengkung hijau muda memutar terpisah pada bidang sebelah kanan. Setiap bagian bidang terpisah oleh warna putih dengan sapuan kuas. Secara keseluruhan subjek yang terdapat dalam lukisan adalah raut bersudut banyak dan garis datar dan tegak, lengkung. Latar belakang bentuk raut tak beraturan dengan peralihan warna putih hingga hitam dan tumpukan membentuk sebuah ruang.

4.9.3 Analisis Karya

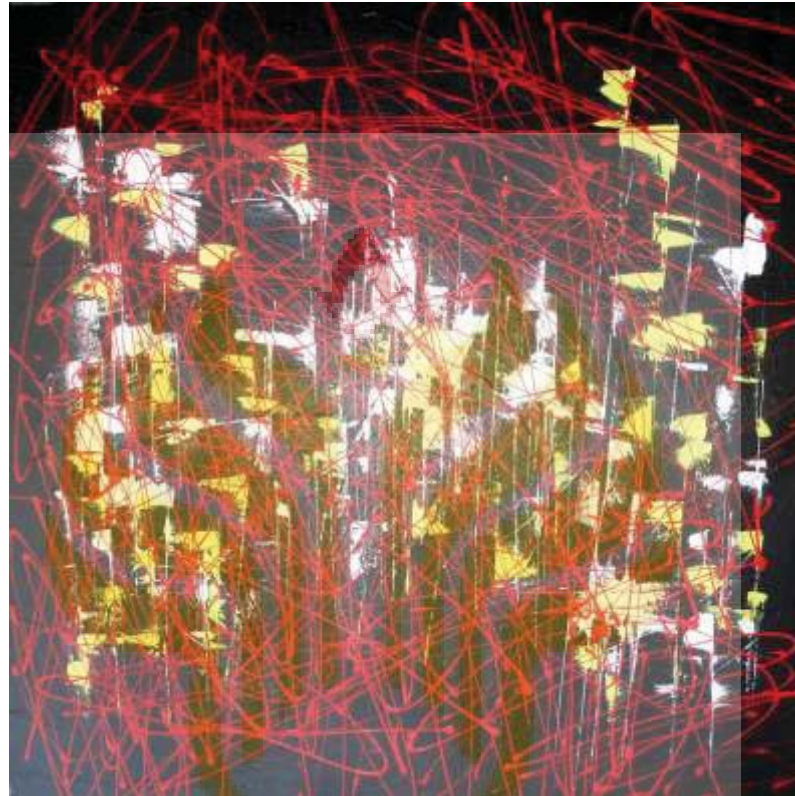
Lukisan ini ingin mengekspresikan apa yang dirasakan penulis. Keinginan untuk mengungkapkan bahwa tidak semuanya harus diucapkan dan dijelaskan kepada orang lain. Penulis berfikir banyak penjelasan tidak dapat merubah yang terjadi. Membiarkan semua selesai dengan sendirinya dengan “waktu”. Ekspresi tersebut diekspresikan melalui garis dan bidang yang membentuk batasan-batasan beberapa ruang yang berisi garis lengkung dan warna transparan kuning. Ada batasan-batasan yang memang tidak perlu diungkapkan atau diceritakan kepada orang lain. Ditunjukkan pada pembagian bidang yang memberikan kesan batasan pada bidang lukis.

karya lukis “*Never a truer word spoken*” subjek utama berupa garis raut dan garis. Raut geometris menutupi seluruh bagian bidang kanvas dengan peralihan warna hitam-putih menjadi tekstur hias latar belakang karya. Tekstur transparan warna kuning sebagian besar dibagian kiri dan sedikit bagian kanan bawah kanvas, diantaranya ada raut tak beraturan berwarna biru. Tiap bagian dibuat garis pemisah dengan goresan cat putih. bagian tekstur kuning transparan ada peragamaan garis lekuk penuh. Bagian kanan atas ada garis membentuk lingkaran memutar terpisah.

Warna yang digunakan adalah warna primer kuning, biru, hitam dan putih. Pada penyajian karya lukis ini menggunakan pigura warna putih. pemilihan warna putih untuk pigura berdasarkan warna dan subjek yang ada pada karya supaya tidak mengganggu pandangan saat disajikan menjadi satu kesatuan dengan karya. Penyajian karya lukis hanya satu posisi bidang kanvas.

4.10 Karya X

4.10.1 Identifikasi Karya



Judul : *If I had one wish*

Media : Akrilik di Kanvas

Ukuran : 100 x 100 cm

Tahun : 2015

4.10.2 Deskripsi Karya

Dalam karya lukis yang berjudul “*If I had one wish*” tahun 2015 ini secara keseluruhan membentuk raut tak beraturan dan garis lengkung, tekuk pada

seluruh bagian bidang kanvas. Warna yang tersaji adalah warna kuning dan putih pada raut tak beraturan, warna merah pada garis lengkung dan tekuk acak tersebar pada seluruh bidang kanvas. Lukisan ini berukuran 100 x 100cm dengan warna hitam polos. Subjek lukisan terdiri dari garis lengkung dan tekuk warna merah, putih dan kuning. Raut tak beraturan warna putih dan kuning.

Raut tak beraturan dibuat goresan warna kuning dan putih dibuat berjajar pada tengah dengan tarikan garis kebawah. Garis merah dibuat goresan ekspresif acak membentuk garis lengkung dan tekuk hampir seluruh bagian bidang kanvas.

Dalam lukisan ini terdapat subjek utama berupa raut tak beraturan, garis lurus vertikal berwarna kuning dan putih. garis lengkung, tekuk dan zig-zag berwarna merah. dengan latar belakang berwarna polos, warna hitam yang bertujuan ingin menunjukkan subjek utama secara keseluruhan

Tekstur yang terdapat pada bidang kanvas ini adalah tekstur nyata dan semu. Tekstur nyata terlihat jelas ada bagian yang timbul dan dapat dirasakan. Sedangkan tekstur semu adalah tekstur yang dihasilkan dari gabungan beberapa warna dalam satu bidang. Tekstur semu terdapat pada objek raut tak beraturan, garis vertikal, tekuk dan lengkung dalam satu kesatuan bidang.

Lukisan ini adalah garis lengkung, tekuk dan zig-zag berwarna merah yang terdapat di seluruh bidang kanvas, raut tak beraturan yang membentuk garis vertikal berwarna kuning dan putih dengan latar belakang berwarna hitam.

4.10.3 Analisis Karya

Dalam karya lukis yang berjudul *"If I had one wish"* ini ingin mengekspresikan perasaan yang dirasakan oleh penulis yaitu ketika penulis berpikir apa yang harus dilakukan ketika menginginkan sesuatu. Segalanya harus diusahakan melalui tindakan dan itu menjadi konflik personal. Apa yang dirasakan penulis seperti pada umumnya seseorang yang malas tapi menginginkan yang lebih, usaha tidak cukup dengan yang di cita-citakan. Dilihat dari garis yang dibuat dapat dirasakan perasaan penulis ketika menginginkan sesuatu, berupa arah garis yang tidak beraturan dan mengesankan goresan garis yang cepat.

Karya ini memiliki subjek utama berupa garis dan raut. Latar belakang tekstur polos berwarna hitam. Pengulangan garis dengan irama bergantian membentuk raut tak beraturan berwarna kuning dan putih. irama terlihat juga dari garis merah secara progresif susunan garis berubah dan berkembang. Garis merah terbentuk lekuk, lurus, lengkung dan zig-zag saling berlawanan arah tak beraturan menutup penuh pada bidang kanvas.

Pada penyajian karya lukis ini menggunakan pigura warna putih. pemilihan warna putih untuk pigura berdasarkan warna dan subjek yang ada pada karya supaya tidak mengganggu pandangan saat disajikan menjadi satu kesatuan dengan karya. Penyajian karya lukis empat posisi jika diamati merasakan sensasi yang berbeda.

BAB V

PENUTUP

Sebagai penutup laporan proyek studi dapat disimpulkan sebagai berikut:

5.1 Simpulan

Proyek studi ini memberikan pemahaman dalam mengembangkan teknik berkarya lukis menggunakan media cat akrilik. Cat akrilik merupakan jenis cat plakart biasa digunakan dalam pewarnaan blok tiap bagian. Penulis mengolah kembali menyerupai penggunaan cat air sehingga dalam penciptaan tiap karya menemukan bentuk-bentuk baru seperti tekstur, raut dan garis, melalui goresan dan percikan warna berbentuk abstrak secara ekspresif.

Karya seni lukis dijadikan sebagai sarana komunikasi dan ekspresi emosional yang mengungkap konflik personal dialami merupakan pengaruh dari penulis sendiri (Individu) dan lingkungan (Sosial). Karya yang dihasilkan sepuluh karya dan masing-masing memiliki catatan emosi berbeda. Dari sepuluh karya enam diantaranya dipengaruhi faktor personal masuk dalam kategori individu dengan individu dan kategori individu dengan sosial sebanyak empat karya, keduanya merupakan faktor utama yaitu konflik personal dan lingkungan yang saling mempengaruhi.

Dalam proyek studi ini penulis menampilkan sepuluh karya lukis yang dibuat ekspresif menggunakan cat akrilik pada bidang kanvas. Dengan karya lukis ini sebagai sarana terapi penulis dapat menyalurkan energi emosi pada media lukis sehingga terlampiaskan rasa yang mengganggu penulis menjadi sebuah karya

positif. Pada setiap karyanya memiliki catatan emosi yang berbeda dari karya satu hingga karya ke sepuluh. Goresan dan percikan warna bersamaan energi emosi pada bidang kanvas membentuk karya abstrak ekspresionisme. Pengerjaan karya pertama hingga terakhir, penulis merasakan kepuasan yang mendamaikan.

Konflik personal yang dialami penulis hasil interaksi baik dari personal dan lingkungan menimbulkan reaksi. Reaksi masing-masing orang terhadap sesuatu peristiwa tidak sama, karena ada perbedaan persepsi antar individu terhadap suatu peristiwa. Setiap tekanan dialami penulis memberikan stimulus yang di respon melalui sebuah sikap. Sikap untuk mengekspresikan diri melalui karya seni lukis abstrak ekspresif.

Ciri-ciri umum dari karya penulis sebagian besar karya berisi raut, garis dan menggunakan warna kontras. Pigmen yang digunakan cat akrilik pada bidang kanvas dengan ukuran panjang 95-130 cm persegi. Dari sepuluh karya terbagi menjadi dua kategori, individu meliputi masalah personal dan gabungan keduanya, yaitu individu dan sosial meliputi masalah personal dengan lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aland, Jenny & Max Darby. 1992. *Art Connections*. Melbourne: Griffiin Press Ltd.
- Bastomi, Suwaji. 2003. *Wawasan Seni*. Semarang: IKIP Semarang Perss
- Dharsono, S. K. 2004. *Pengantar Estetika*. Bandung: Rekayasa Sains.
- Jazuli. 2011. *Sosiologi seni, Pengantar dan Metode Studi Seni*. Universitas Sebelas Maret. Solo.
- Koentjaraningrat. 1974. *Kebudayaan, Mentalitet dan Pembangunan*. Jakarta: Gramedia.
- Purwanto. 2010. *Sejarah Seni Rupa Modern Barat. Hand Out*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Rohidi, T.R. 2012. *Metodologi Penelitian Seni*, Cipta Prima Nusantara, Semarang.
- Rustina, Eunike. 2003. *Pengantar Psikologi Umum*. Semarang: Universitas Negeri Semarang
- Sahman, Humar. 1993. *Mengenal Dunia Seni Rupa*. IKIP Semarang Pers. Semarang
- Soegito, AT, dkk. 2015. *Pendidikan Pancasila*. Universitas Negeri Semarang.
- Soekadji, Soetarlinah. 1983. *Modifikasi Perilaku: Penerapan Sehari-hari dan Profesional*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada
- Stolnitz, Jerome. 1960. *Aesthetics and Philosophy of Art Criticism, an Introduction*. Cambridge, Massachusetts: The Riverside Press.
- Sudarmaji. 1979. *Seni Dan Permasalahannya*. Yogyakarta: Sakudaryarso
- Supriyadi, Eko. 2002. *Ekspresi Tentang Figur Imajinatif dalam Karya Seni Rupa*. (Laporan Proyek Studi). Universitas Negeri Semarang.
- Susanto, Mike. 2002. *Diksi Rupa*. Yayasan Kanisius. Yogyakarta
- The Liang Gie. 1976. *Garis Besar Estetik (Filsafat Keindahan)*, Yogyakarta: Karya

Wiryomartono, B. P. 2001. *Pijar-Pijar Penyingkap Rasa, Sebuah Wacana Seni dan Keindahan dari Plato sampai Derida*. PT Gramedia Utama. Jakarta.

<http://fccs.ok.ubc.ca/about/links/resources/arhistory/elements.html>. Rabu. 1 Juli 2015.

<http://totallyhistory.com/paintings-by-jackson-pollock/>. Rabu. 1 juli 2015



Foto Acuan



(Lukisan Jackson Pollock)



REVISI

**KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
Nomor: 357/FBS/2014**

**Tentang
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR SEMESTER
GASAL/GENAP
TAHUN AKADEMIK 2013/2014**

Menimbang : Bahwa untuk memperlancar mahasiswa Jurusan/Prodi Seni Rupa/Pend. Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni membuat Skripsi/Tugas Akhir, maka perlu menetapkan Dosen-dosen Jurusan/Prodi Seni Rupa/Pend. Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni UNNES untuk menjadi pembimbing.

Mengingat : 1. Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Tambahan Lembaran Negara RI No.4301, penjelasan atas Lembaran Negara RI Tahun 2003, Nomor 78)
2. Peraturan Rektor No. 21 Tahun 2011 tentang Sistem Informasi Skripsi UNNES
3. SK. Rektor UNNES No. 164/O/2004 tentang Pedoman penyusunan Skripsi/Tugas Akhir Mahasiswa Strata Satu (S1) UNNES;
4. SK Rektor UNNES No.162/O/2004 tentang penyelenggaraan Pendidikan UNNES;

Menimbang : Usulan Ketua Jurusan/Prodi Seni Rupa/Pend. Seni Rupa Tanggal 3 Maret 2014

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

PERTAMA :

Menunjuk dan menugaskan kepada:

Nama : Drs. Purwanto, M.Pd.
NIP : 195901011981031003
Pangkat/Golongan : IV/C
Jabatan Akademik : Lektor Kepala
Sebagai Pembimbing

Untuk membimbing mahasiswa penyusun skripsi/Tugas Akhir :

Nama : ARTI SUGESTI
NIM : 2401408045
Jurusan/Prodi : Seni Rupa/Pend. Seni Rupa
Topik : karya seni lukis teknik grafis dengan mengangkat bunga mawar

KEDUA : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Tembusan

1. Pembantu Dekan Bidang Akademik
2. Ketua Jurusan
3. Petinggal



DISETAPKAN DI : SEMARANG
TANGGAL : 4 Maret 2014

Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum.
NIP 196008031989011001

Bimbingan Skripsi/Tesis/Disertasi

Data Mahasiswa

NIM 2401408045
 Nama ARTI SUGESTI
 Prodi Pendidikan Seni Rupa, SI
 Topik Karya seni Lukis Abstrak
 Judul Respon konflik personal dalam Karya Seni Lukis.

Peralatan

Data Bimbingan

No	Tanggal Rencana	Dosen Pembimbing	Tanggal Terlaksana	Bahasan	Balikan	Status	Opsi
	21 Januari 2013	1	11 Maret 2014	konsultasi contoh karya proyek studi Seni Keramik	bukti rencana karya yang akan anda ciptakan, bagaimana bentuk keramik secara keseluruhan.	✓	✗
	3 April 2014	1	3 April 2014	konsultasi penyajian karya proyek studi	lanjutkan dan buat perencanaan/ desain dengan gambar yang serius, sertakan pula secara konseptual.	✓	✗
	24 Juni 2014	1	11 Juli 2014	konsultasi beberapa contoh Desain Karya	desain ACC perbaikan sambil berjalan, kerjakan di studio dan coba eksperimen bahan dengan memadukan bahan stoneware dgn kaca atau keramik porselin.	✓	✗
	10 September 2014	1	12 September 2014	Konsultasi teknik dan jumlah karya proyek studi yang akan dibuat	cari referensi contoh karya abstrak bunga dan sejenisnya untuk acuan komposisi bidang yang lebih harmonis	✓	✗
	15 September 2014	1	15 September 2014	konsultasi karya abstrak	cari referensi yang variatif untuk inspirasi	✓	✗
	4 Desember 2014	1	8 Desember 2014	penambahan subjek pada karya lukis.	perlu dikombinasikan subjek simbolik agar kesan semantiknya menjadi kuat	✓	✗
	28 Januari 2015	1	28 Januari 2015	perbentukan bunga.	perbentukan bunga kurang anatomis, background pada karya tertentu perlu direduksi warna yang lebih transparan dan gelap	✓	✗

9 Februari 2015	1	9 Februari 2015	simbolik bunga mawar dalam seni lukis	eksplorasi ikon simbol wanita lagi untuk dipadukan bunga	✓	✗
4 Maret 2015	1	4 Maret 2015	komposisi desain karya	dekoratif bunga kursng kesan realistik	✓	✗
9 Maret 2015	1	4 Mei 2015	desain karya	mulai berkarya, konsisten dengan judul !	✓	✗
18 Mei 2015	1	26 Mei 2015	laporan Bab I dan II.	lanjutkan ke bab berikutnya !	✓	✗
15 Juni 2015	1	16 Juni 2015	laporan dan kelengkapan.	Perbaiki tata tulis !	✓	✗
23 Juni 2015	1	24 Juni 2015	konsultasi desai katalog pameran	laksanakan pameran !	✓	✗
2 Juli 2015	1	3 Juli 2015	laporan proyek studi	laporan dapat diujikan	✓	✗



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

	KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG (UNNES) Kantor: Gedung H & 4 Kampus, Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229 Rektor: (024)8508081 Fax (024)8508082. Pirek I: (024) 8508001 Website: www.unnes.ac.id - E-mail: unnes@unnes.ac.id		 Certificate ID: 1101924 Certificate ID: 1101924-31
	FORMULIR LAPORAN SELESAI BIMBINGAN SKRIPSI/ TUGAS AKHIR		
No. Dokumen FM-06-AKD-24	No. Revisi 01	Hal 1 dari 1	Tanggal Terbit 01 September 2012

Yth. Ketua Jurusan Seni Rupa
 Fakultas Bahasa dan Seni
 Universitas Negeri Semarang

Yang bertanda tangan di bawah

- Nama : Drs. Purwanto, M. Pd.
 NIP : 195901011981031003
 Pangkat/Golongan : IV / c
 Jabatan Akademik : Rektor Kepala
 Sebagai Pembimbing I
- Nama :
 NIP :
 Pangkat/Golongan :
 Jabatan Akademik :
 Sebagai Pembimbing II

Melaporkan bahwa penyusunan skripsi/Tugas Akhir oleh mahasiswa:

Nama : Arif Sugesti
 NIM : 2401408045
 Prodi : Desain Seni Rupa
 Judul : Respon Konflik Personal dalam Karya Seni Lukis

telah selesai dan siap untuk diujikan.

Semarang, 2 Juli 2015

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Drs. Purwanto, M. Pd.
 NIP 195901011981031003

NIP



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG (UNNES)

JURUSAN SENI RUPA

Gedung B5, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229

Telp / Fax (024) 8508010

Laman : <http://senirupa.unnes.ac.id>

No. Dok. FM-01-AKD-20	No. Revisi : 00	Tgl Berlaku : 01 Sept. 2010	Halaman: 1 dari 1
-----------------------	-----------------	-----------------------------	-------------------

Nomor : / UN.37.1.2 / PP/2015

Hal. : Surat Tugas Panitia Ujian Sarjana

Dengan ini kami tetapkan bahwa ujian Sarjana Fakultas Bahasa dan Seni UNNES untuk Jurusan Seni Rupa adalah sebagai berikut:

I. Susunan Panitia Ujian:

a. Ketua	Drs. Agus Yunono, M.Si, M.Pd
b. Sekretaris	Drs. Syafri, M. Pd
c. Pembimbing Utama	Drs. Purwanto, M. Pd
d. Pembimbing Pendamping	-
e. Penguji	1. Drs. Dwi Budi Harlo, M. Sn.
	2. Gho Haryanto, S. Pd, M. Os
	3. Drs. Purwanto, M. Pd.

II. Calon yang diuji

Nama	NIM	Jurusan/ Program Studi	Judul Skripsi
Arti Sugesti	2401408045	Seni Rupa/ Pend. Seni Rupa	Respon kognitif personal dalam karya seni Lukis

III. Waktu dan Tempat Ujian

Hari/ Tanggal : Rabu, 16-09-2015
Jam : 09.00 - 10.30
Tempat : B5 - 127
Pakaian :

- Panitia Ujian : Hem, lengan panjang berdasi
- Calon yang diuji : Hitam Putih berjaket almamater

Demikian surat tugas ini kami buat untuk dilaksanakan sebaik-baiknya.

Semarang, 9/9/2015
Ketua Seksi

NIP.

Sepasmo
132243691

Catatan:

1. Mohon dilampirkan fotokopi Sk. Dosen Pembimbing 1 lembar
2. Apabila revisi (Mohon dilampirkan Surat Tugas Panitia Ujian yang lama)



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG (UNNES)

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Gedung B, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
Telepon +62248508010 Faksimile +62248508010 Email: fbs@unnes.ac.id
Laman : http://fbs.unnes.ac.id

No. Dok. FM-06-AKD-20	No. Revisi : 02	Tgl Berlaku : 11 Sept. 2013	Halaman: 1 dari 1
-----------------------	-----------------	-----------------------------	-------------------

Nomor : 1421 / FBS / 2015

Hal. : Surat Tugas Panitia Ujian Sarjana

Dengan ini kami tetapkan bahwa ujian Sarjana Fakultas Bahasa dan Seni UNNES untuk Jurusan Seni Rupa adalah sebagai berikut:

I. Susunan Panitia Ujian:

a. Ketua	:	Drs. Agus Yuwono, M.Si, M. Pd.
b. Sekretaris	:	Drs. Syafii, M.Pd.
c. Pembimbing (Penguji 3)	:	Drs. Purwanto, M.Pd.
d. Penguji	:	1. Drs. Dwi Budi Harto, M.Sn. 2. Eko Haryanto, S.Pd., M.Ds.

II. Calon yang diuji

Nama	NIM	Jurusan/ Program Studi	Judul Skripsi
Arti Sugesti	2401408045	Pendidikan Seni Rupa	RESPON KONFLIK PERSONAL DALAM KARYA SENI LUKIS

III. Waktu dan Tempat Ujian

Hari/ Tanggal : Rabu/16 September 2015

Jam : 09.00-10.30

Tempat : B5 127

Pakaian :

- Panitia Ujian : Hem lengan panjang berdasi
- Calon yang diuji : Hitam Putih berjaket almamater

Demikian surat tugas ini kami buat untuk dilaksanakan sebaik-baiknya.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FBS
Semarang, 9 September 2015
Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum
NIP 196008031989011001

Tembusan:

1. Ketua Jurusan Seni Rupa;
2. Calon yang diuji.

KEGIATAN PAMERAN

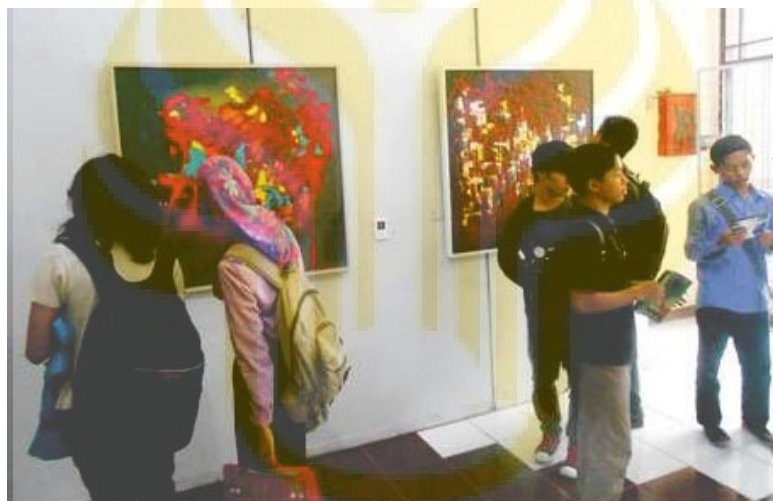
Rabu. 25 Juni 2015

B5 Seni Rupa Universitas Negeri Semarang











nama : Dwi Rahmawati (Watik)

di Jurusan BSI 2009

pesan : Saya adalah seorang yang awam tentang seni.

Seni Abstrak, konflik personal. Mungkin interpretasi setiap manusia berbeda.

Karya ini bagus, ketika melihatnya kau bisa merasakan konflik yang dialami pelukis.

"Mind is do" mengarahkan kita untuk berpikir positif agar tercipta tindakan positif.

an : kini kau telah mulai menemukan jati diri. Berkarya.

Berkembang, Mencipta dengan hati.

Semoga karya-karyamu dapat menginspirasi manusia di luar sana..

Hasdijana Subrata

R&R.

Pesan : Nice.

Pesan : dinikmati saja! jangan buru-buru.

Surya Atmaja

Pendidikan Seni Rupa

pesan : Nice work

Pesan : Sangat menginspirasi bagi apresiasi yang menonton
Pameran Mind Is Do

riyan Farid

R

esan : Untuk sekilas saya salut karena seniman berani mengggkat corak lukisan abstrak sebagai corak karya Proyek Study. Karena menurut saya abstrak itu bukan main-main melainkan tingkatan aliran tertinggi menurut saya.

un : Diperbagus soal pigura dan frame konsisten dalam berkarya agar ilmu selama ini terus bisa dikembangkan.
Semangat !!

5> Nugroho
dr. Semarang 085640050755

Kesan : Pertama melihat biasa, setelah melihat lebih lama
jadi luar biasa. SEMPURNA
ada beberapa karya yang saya suka lumayan juga
buat foto Dp... Hiii (peace)
Selalu berkarya n. Salam Sukses

Pesan : Kalau bisa dalam sebuah lukisan ada unsur tema
n. Cerita mungkin akan lebih bagus (katanya bgtu
jadikan seni sebagai bahasa pemersatu bangsa
saya tunggu karya-karyanya ...

6> Suprpto
Semarang.

Kesan : Sangat menarik, baik tata warna dan goresan
suka ide & nya.

Pesan : Terus berkarya untuk mencapai cita dan kepe-
sain
Selamat dan Sukses

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG



Personal Information:

Name: Arti
 Family name: Guntur
 Surname: Arti Sugesti
 Father's name: Toto Guntur
 Gender: Female
 Date of birth: 22-03-1990
 Place of birth: Pekalongan, Indonesia
 Marital status: Single
 Nationality: Indonesian
 Languages: Indonesia, English
 National ID card NO: 3375026203900003

Curriculum Vitae

Arti Sugesti

Semarang: No. 32A. Pete raya. Gunungpati.
 Semarang. Central Java. Indonesia.
 Postcode: 50229.

Pekalongan: No. 119. RT/RW: 003/002.
 Baros. Pekalongan Timur. Pekalongan.
 Central Java. Indonesia. Postcode: 51129

artsu22@yahoo.co.id.

<http://facebook.com/arti.guntur>

Phone Number :(+62) 85786664140

Education:

- Fine Art Education-Semarang State University "UNNES" (2015)
- Muh 01 high school Pekajangan – pekalongan (2008)
- Junior high school 05 Pekalongan- (2005)
- Elemetary school Baros Pekalongan- (1999)
- Kindergarten AB Muh Pekalongan (1997)
- Play Group NU Baros Pekalongan (1995)

Exhibitions:

- 2015 (Proyek Studi) "Konflik Personal" lukis Abstrak-UNNES-Semarang-Indonesia.
- 2011 "ArtSem" Semarang Contemporary Art Gallery-Semarang-Indonesia